

Penulis:
Rustan Efendy, Ali Rahman

Editor:
Abdullah Thahir, Devita Oxia Assabil



**EKSISTENSI DAN PERAN
ALUMNI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM
DALAM TRANSFORMASI
KEILMUAN PESANTREN**



IAIN Parepare Nusantara Press

BUKU

EKSISTENSI DAN PERAN ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI KEILMUAN PESANTREN



Oleh:

Rustan Efendy
Ali Rahman

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
TAHUN 2021

EKSISTENSI DAN PERAN ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRANSFORMASI KEILMUAN PESANTREN

a. Latar Belakang

Eksistensi alumni perguruan tinggi Islam secara umum tetap diperhitungkan oleh pengguna lulusan, baik lembaga pemerintah, swasta, maupun lembaga lainnya. Hal tersebut dikarenakan *distingsi* yang dikembangkan dalam perguruan tinggi keagamaan Islam, terkhusus pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan spirit akulturasi Islam dan budaya serta penguatan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadikan perguruan tinggi keagamaan Islam tersebut mulai bertransformasi menjadi lembaga pendidikan tinggi yang diperhitungkan khususnya di wilayah Timur Indonesia bahkan dalam kancah nasional.

Saat ini tercatat ribuan alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (transformasi dari STAIN) dengan berbagai latar belakang program studi yang berbeda. Setiap tahunnya tak kurang dari 100-200 mahasiswa (i) yang melalui tahap wisuda dan secara *legitimated* telah berpredikat sebagai alumni. Nah, pertanyaan yang mengemuka kemudian adalah bagaimana eksistensi mereka dan kemana para alumnus kampus tersebut mengabdikan diri. Apakah mereka mengabdikan di tempat yang sesuai dengan kompetensi mereka atau mereka memilih jalan lain dengan menciptakan peluang sendiri.

Saat ini belum ada data secara resmi dimana para alumni bekerja. Oleh karena itu, eksistensi berbicara tentang keberadaan dan sejauhmana keberadaan tersebut mampu memberikan efek dalam lingkungannya. Pertanyaan yang patut dikemukakan adalah bagaimana eksistensi alumni Pendidikan Agama Islam, mampukah mereka menunjukkan kompetensinya sebagai alumni program studi Pendidikan Agama Islam yang telah dibekali legalitas ijazah. Oleh karena itulah, mereka dituntut untuk berperan dalam menunjukkan kualitasnya sebagai alumni.

Dalam penelitian ini mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang eksistensi atau keberadaan alumni program studi Pendidikan Agama Islam dan peran mereka dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam artian secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah dengan kehadiran alumni program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mampu melakukan transformasi keilmuan di pesantren ataukah malah sebaliknya dengan kehadiran mereka membuat kerumitan secara manajerial ataukah pada titik nadir kehadiran mereka tidak memiliki kontribusi sama sekali.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi dan peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang ?.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi keberadaan atau eksistensi alumni program studi Pendidikan Agama Islam dan kontribusinya terhadap transformasi keilmuan di kabupaten Sidenreng Rappang
2. Mengeksplorasi peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam transformasi keilmuan di kabupaten Sidenreng Rappang.

d. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil riset atau kajian yang relevan kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah diantaranya:

1. Hasil kajian yang dilakukan oleh A Marjuni dengan judul Aktualisasi Peran dan Tantangan Perguruan Tinggi Islam dalam Pencerahan dan Pencerdasan. Dalam kajian tersebut mengeksplorasi aktualisasi peran alumni yang memiliki kecekatan dalam merespon perubahan global dan di lain sisi memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Penelitian tersebut mengambil sampel alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Bahwa perguruan tinggi (PT) keagamaan Islam mampu melakukan transformasi peran khususnya yang terkait dengan aktualitas potensi alumni di tengah-tengah masyarakat sehingga empat pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and learning to life together* dapat terealisasi.
2. Hasil kajian selanjutnya adalah hasil riset yang dilakukan oleh Mujiburrahman dengan judul Peran Strategis Alumni terhadap Reformasi Lembaga Pendidikan. Dalam hasil riset tersebut ia mendeskripsikan pertama kali tentang reformasi LPTK di Indonesia termasuk di dalamnya lembaga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (RI). Salah satu yang menjadi titik *concern* dalam hasil riset ini adalah penguatan daya relevansi alumni PTK yang diselenggarakan oleh kampus-kampus di bawah naungan Kementerian Agama dengan konteks lapangan, sehingga garis demarkasi atau kesenjangan antara apa yang dipelajari oleh alumni pada saat mereka di bangku perkuliahan dengan realitas pembelajaran sesungguhnya di sekolah, madrasah dan pesantren dapat diselesaikan dengan regulasi atau kebijakan yang dapat mendukung distingsi tersebut. Untuk itu diperlukan pembaharuan atau reformasi penyelenggaraan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi tenaga pendidik.
3. Hasil riset berikutnya adalah hasil riset yang dilakukan oleh Ali Asyhar, dengan judul riset Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di

Pulau Bawean Gresik. Ia mengemukakan teori transformasi dari Talcott Parsons yang berbicara tentang perubahan sosial yang berdampak pada terjadinya transformasi pendidikan. Bentuk transformasi yang dilakukan dalam pesantren di pulau Bawean Gresik adalah yang *pertama*, integrasi ilmu agama dan umum, dengan mendirikan lembaga pendidikan yang mewujudkan integrasi keilmuan tersebut. *Kedua*, transformasi dibidang kurikulum, *ketiga*, transformasi bidang metode pembelajaran, *keempat*, transformasi di bidang peserta didik, *kelima* transformasi bidang sarana dan pra sarana, dan yang *keenam* transformasi bidang evaluasi pendidikan. Transformasi pondok pesantren tersebut, dilakukan oleh para alumni yang telah menimba ilmu dan kemudian mengabdikan diri pada pondok pesantren tersebut.

4. Selanjutnya adalah riset yang dilakukan oleh Agus Fawait, dengan judul Transformasi Pengembangan Tradisi Pondok Pesantren. Dalam hasil riset tersebut dikemukakan upaya perubahan atau transformasi keilmuan yang dilakukan diantaranya adalah transformasi bidang keilmuan dan kelembagaan. Transformasi bidang keilmuan dalam dunia pesantren dilakukan dengan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam bangunan epistemologi pesantren, sementara dalam kelembagaan upaya transformasi tersebut difokuskan pada filosofi kelembagaan pesantren.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang secara spesifik penelitian atau kajian serius tentang eksistensi dan peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang. Oleh karena itu, signifikansi penelitian ini diharapkan dapat melakukan pemetaan awal tentang bagaimana eksistensi alumni program studi Pendidikan Agama Islam dan bagaimana peran mereka dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang. Agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku

kepentingan dan *stake holders* dalam rangka pengembangan mutu dan relevansi alumni.

e. Landasan Teoritis

Ada beberapa kata kunci dalam desain penelitian ini diantaranya adalah: eksistensi, peran, alumni dan transformasi keilmuan. Satu persatu kata kunci tersebut akan diteorisasikan sebagaimana berikut ini:

1. Eksistensi

Makna eksistensi adalah kehadiran, keberadaan yang berkonsekuensi pada makna bertahan. Dengan kata lain makna eksistensi adalah suatu proses menjadi atau mengada.¹ Jean Paul Sartre seorang filsuf eksistensial Prancis mendefinisikan eksistensi sebagai keberadaan dimana eksistensi sebagai manusia mendahului daripada esensi kemanusiaan.² Eksistensi inilah yang membuat kita memiliki kebebasan untuk berkehendak dan mewujudkan kehendak tersebut dalam alam materi. Dalam filsafat, eksistensi adalah gerak hidup manusia yang membuatnya berarti dan memahami realitas. Eksistensilah yang membuat entitas sebagai manusia berbeda dengan entitas lainnya. Dalam hal penelitian ini eksistensi dimaksudkan sebagai sebuah keberadaan alumni dimana dengan keberadaan mereka turut mempengaruhi gerak transformasi keilmuan pada pondok pesantren. Eksistensi mereka memiliki daya yang secara signifikan berkontribusi dalam pengembangan pondok pesantren.

2. Peran

Peran menurut Kahn adalah sifat individu sebagai kelompok sosial yang berkaitan dengan perilaku sesuai dengan kedudukannya dalam dunia kerja atau masyarakat. Teori lainnya dikemukakan oleh Soekamto bahwa jika seseorang mengerti akan hak dan kewajibannya, maka ia akan menjalankan perannya yang

¹ Dwi Margo Yuwono dkk, *Dinding Jean Paul Sartre*, (Yogyakarta: Jendela, 2002), h. 34.

² *Ibid.*,

sesungguhnya. Dalam kajiannya disebutkan bahwa peran (*role*) pada awalnya digunakan di dunia teater dimana seseorang dituntut untuk memerankan lakon atau tokoh tertentu. Sementara itu menurut Biddle dan Thomas peran terkait dengan empat hal, *pertama* subyek atau pelaku atau orang, yang *kedua* perilaku, *ketiga* adalah kedudukan dan yang *keempat* adalah relasi antara subyek/orang dan perilaku.

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran yang dimainkan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang. Peran dalam hal ini dapat diwujudkan dengan kontribusi melalui ide dan gagasan transformasi dan yang kedua dapat dimaknai sebagai peran dalam bentuk wujud nyata dari ide dan gagasan tersebut atau penerapan ide dan gagasan tersebut melalui implementasi ide dan gagasan.

3. Alumni

Penyebutan kata alumni ditujukan pada orang atau kelompok yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah, akademi atau perguruan tinggi. Historitas dari kata alumni berasal dari bahasa Latin yang berarti keluaran (*out put*) lembaga pendidikan, namun *term* tersebut digunakan bagi *masculine* (laki-laki) dan dimaksudkan sebagai perorangan bukan kelompok, sedangkan bentuk pluralnya adalah alumni. Adapun sebutan untuk kaum feminis adalah *alumna* dimana bentuk pluralnya adalah *alumnae*.³ Sementara dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, frasa alumni dilekatkan pada orang yang telah menamatkan studinya pada lembaga pendidikan tertentu.⁴

Dalam hal penelitian ini alumni yang dimaksudkan adalah semua keluaran (*out put*) lulusan program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare baik sebelum perubahan bentuk (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) maupun setelah perubahan bentuk. Namun karena begitu luasnya

³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni>

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/alumni>

obyek alumni tersebut, maka peneliti membatasi pada alumni tiga tahun terakhir yaitu 2017-2019.

4. Transformasi Keilmuan

Makna kata transformasi adalah suatu proses perubahan secara berangsur sampai pada titik akhir yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu diantaranya:

- a. *Self identity*. *Self identity* adalah kebutuhan untuk mengidentifikasi diri sebagai bentuk afirmasi diri. *Self identity* ini adalah respon terhadap perubahan yang terjadi dan mengaktual melalui diri seseorang yang ingin diakui atau dikenal eksistensinya.
- b. *World view* (pandangan dunia). Faktor ini terkait dengan bagaimana seseorang atau kelompok melihat realitas yang akan memengaruhi *life style* (gaya hidup). Faktor ini juga dipengaruhi oleh kemajuan global yang berefek pada pendefinisian terhadap hakikat perubahan.
- c. Pengaruh tekno sains. Abad 21 yang diidentikkan dengan hegemoni sebagai generasi Y menyiapkan fasilitas kemudahan hidup melalui temuan-temuan hasil teknologi informasi yang secara dominan memengaruhi seluruh skala kehidupan. Era revolusi industri 4.0 mempertegas hegemoni tersebut.

Teori transformasi banyak diilhami dari teori sosial yang dipelopori oleh Karl Marx yang dinarasikan dengan teori perubahan sosial. Ia mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena kontradiksi kekuatan produksi dan pertentangan antar kelas sosial antara kelas hegemonik/dominan dan kelas tertindas/deterministik.⁵ Dalam artian transformasi adalah bagian dari perubahan pertentangan antar kelas yaitu antar kelas hegemonik (dominan) dan kelas determinan (kelas yang dihegemoni). Dengan demikian transformasi berarti terdapat perubahan dari keadaan atau kondisi sebelumnya kepada keadaan atau kondisi yang lebih baru.

⁵ Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Teori dan Metodologi Kasus di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), h. 31.

Sementara menurut Rogers, hal-hal yang memengaruhi sebuah proses transformasi diantaranya adalah:

1. Keuntungan, yaitu apakah proses transformasi tersebut dapat memberikan keuntungan atau tidak baik keuntungan secara fisik/material maupun keuntungan jika dikaitkan dengan eksistensi suatu entitas.
2. Kompatibel, adalah adanya kesesuaian atau keselarasan antara perubahan dengan efek, antara *experience* dengan kebutuhan.
3. Kompleksitas yaitu tingkat kesukaran berkenaan dengan hasil inovasi atau transformasi yang mudah dan dipahami akan sangat efektif penerimaannya, demikian halnya dengan kompleksitas yang rumit akan sulit dimengerti bahkan ditolak.
4. Triabilitas, yaitu dapat diterapkan atau tidak. Artinya hasil transformasi yang dapat diterapkan akan dapat diterima demikian sebaliknya.

Dalam bidang pendidikan, transformasi dalam pesantren memiliki ciri atau karakteristik efisiensi, progresif, homogenising dan irreversible. Transformasi dalam pendidikan harus menjalankan beberapa fungsi seperti berikut ini:

- a. Mempersiapkan generasi penerus (*young generation*) dengan memberikan peran untuk menentukan kendali masa depan
- b. Melakukan *transferring of experience* sesuai dengan fungsi yang diperankan
- c. Adanya *transferring of value* dalam memelihara eksistensi kebutuhan dan kesatuan satu entitas sebagai prasyarat eksistensi hidup.⁶

Dengan demikian transformasi keilmuan dalam pesantren harus menggambarkan adanya visi ke depan untuk memajukan pesantren yang dimotori atau digerakkan oleh generasi muda kaum santri dalam rangka merespon perubahan

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 25.

global dan abad 21 sebagai abad millennial. Konsekuensinya adalah pesantren harus memiliki jiwa keterbukaan menerima hal-hal baru di luar dirinya termasuk dalam hal ilmu-ilmu yang selama ini dianggap asing oleh tradisi pesantren. Tepatlah adagium dalam pesantren, memelihara tradisi dan mengambil yang lebih baik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan tentang langkah-langkah dalam penelitian mulai dari pengumpulan data, observasi, teknik sampling, wawancara, analisis data, penfasiran data dan *verivication* atau tahap kesimpulan.⁷

Secara rinci disajikan dalam penjelasan sebagaimana berikut ini:

1. Pengumpulan data dan informan

Pengumpulan data dilakukan setelah mengidentifikasi masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian serta telah diidentifikasi informan atau partisipan serta permintaan kesediaan mereka untuk dimintai data atau wawancara.

Syarat penentuan informan adalah *pertama*, subyek yang memiliki informasi yang dibutuhkan, *kedua*, mereka yang memiliki kemampuan untuk menarasikan pengalamannya atau informasi yang dibutuhkan, *ketiga*, mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dan masalah dalam arti mereka tahu dan terlibat secara langsung terhadap masalah yang diteliti oleh peneliti, *keempat*, mereka dengan kerelaannya bersedia menjadi informan, dan kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini penentuan partisipan dilakukan secara *purposive* yaitu alumni program studi Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2017-2019 dan telah melakukan pengabdian pada pondok pesantren di wilayah kabupaten Sidenreng Rappang.

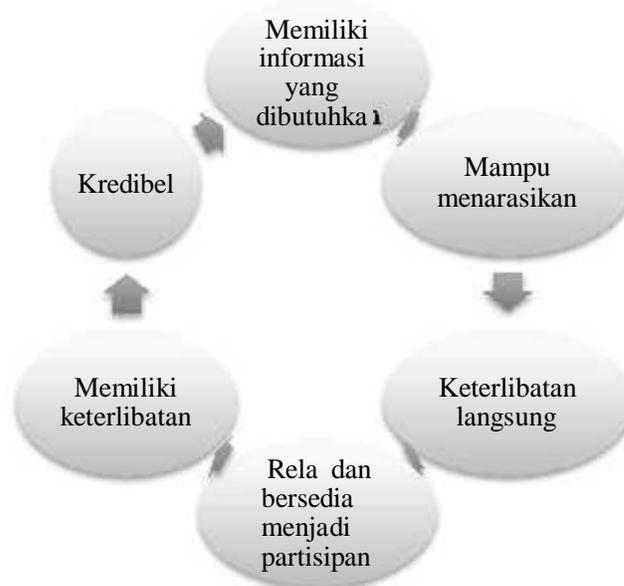
⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XIX (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 222.

Data Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Alumni Program Studi PAI	Jumlah Alumni di Kabupaten SIDRAP
1	2017	64	6 orang
2	2018	89	5 orang
3	2019	114	11 orang

Sumber Data: Sub. Bag Administrasi Akademik IAIN Parepare tahun 2019

Berikut ditampilkan syarat pemilihan partisipan atau informan.



Penentuan informan (partisipan) secara *purposive* sebagaimana yang dinarasikan di atas dilakukan dengan pertimbangan kredibilitas dan akurasi informasi yang dibutuhkan. Dalam artian, ketika peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang eksistensi dan peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Parepare, maka subyek yang dijadikan informan adalah mereka yang merupakan pemilik informasi dan kredibilitas data. Dalam hal ini peneliti membatasi alumni mulai dari tahun 2017-2019 dengan pertimbangan luasnya cakupan alumni.

2. Jenis Data

Terdapat tiga jenis data dalam penelitian ini yaitu, data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan pertanyaan *open ended*, kedua, data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*), yaitu data yang diperoleh melalui gambaran atau deskripsi di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi dan lain-lain dan ketiga, adalah dokumentasi, berupa yang tertulis berupa material yang tertulis dan tersimpan, dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditempatkan di kabupaten Sidenreng Rappang dengan pertimbangan yang lebih bersifat teknis. Secara teknis maksudnya terkait dengan jarak antara kota Parepare dan kabupaten Sidenreng Rappang sehingga memudahkan peneliti memobilisasi kegiatan penelitian mulai dari tahap *grand tour observation*, tahap perizinan, pelaksanaan penelitian dan *membercheck* hasil riset, yang kedua, besaran dana yang diajukan diestimasikan hanya dapat menjangkau kabupaten Sidenreng Rappang.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti adalah instrumen penelitian, walaupun ada tambahan instrumen sekunder seperti pedoman wawancara dan observasi. Oleh karena itu, sebagai instrumen peneliti harus divalidasi dengan cara peneliti melakukan refleksi, kesadaran diri dan memiliki kredibilitas dan kompetensi baik terkait dengan penguasaan metode penelitian maupun penguasaan terhadap situasi sosial (*social situation*). Dalam hal ini, peneliti adalah *humant instrument and the key instrument* dengan fungsi menentukan fokus riset, menetapkan informan/partisipan, melakukan pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi), melakukan analisis data, menafsirkan, sampai pada tahap verifikasi atau kesimpulan atas hasil riset.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi dari partisipan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap keseluruhan situasi sosial (*social situation*) yang menurut Spradley ada tiga hal yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activity* (aktivitas). Ada tiga hal proses observasi dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian membuat pemetaan, kemudian identifikasi subyek, kapan, berapa lama dan bagaimana. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan membuat catatan observasi. Observasi partisipatif yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif bersifat moderat dalam artian peneliti terlibat dalam aktifitas partisipan namun tidak secara lengkap.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* (wawancara mendalam) dengan fokus pada masalah yang diteliti, sifat terwawancara atau sumber informasi adalah sebagai partisipan dalam artian dalam paradigma penelitian kualitatif sumber informasi (*interviewer*) sebagai partisipan dalam penelitian mereka ditempatkan sebagai subyek karena terlibat langsung dalam penelitian. Penentuan partisipan dalam hal wawancara ditentukan secara *purposive* (dengan tujuan) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengeksplorasi peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam melakukan transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi tentang item-item pertanyaan terkait dengan peran alumni dalam transformasi keilmuan, serta menyiapkan alternatif-alternatif jawaban yang kemudian akan *dicoding* pada saat pelaksanaan interview.

Hasil wawancara kemudian direkam, dan ditranscribing (data yang direkam ditulis kembali) dan diringkas, kemudian dianalisis dan dicari tema dan polanya, sehingga membentuk satu *statement of meaning* (arti yang diperoleh). Sifat pertanyaan pada saat wawancara adalah *open ended*, fleksibel dan terstruktur, dengan prinsip umum pertanyaan ringkas, *open ended*, singular, dan jelas.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara data tersebut diambil dari dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan peran alumni dan eksistensi program studi Pendidikan Agama Islam dalam transformasi keilmuan pesantren. Dokumentasi yang dimaksudkan oleh peneliti adalah semua dokumen baik yang tertulis, terekam dan tergambar terkait bagaimana eksistensi, rekam jejak, dan bentuk-bentuk peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang.

d. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan berbagai macam teknik dan sumber data yang berbeda-beda dalam satu hal yang sama. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yaitu dengan memperoleh data dari informan alumni program studi Pendidikan Agama Islam yang tersebar di wilayah atau situasi sosial yang diteliti dan informan lainnya yang kompeten. Triangulasi teknik dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data dan triangulasi waktu dengan meningkatkan intensitas dan keikutsertaan peneliti.

6. Teknik Analisis Data

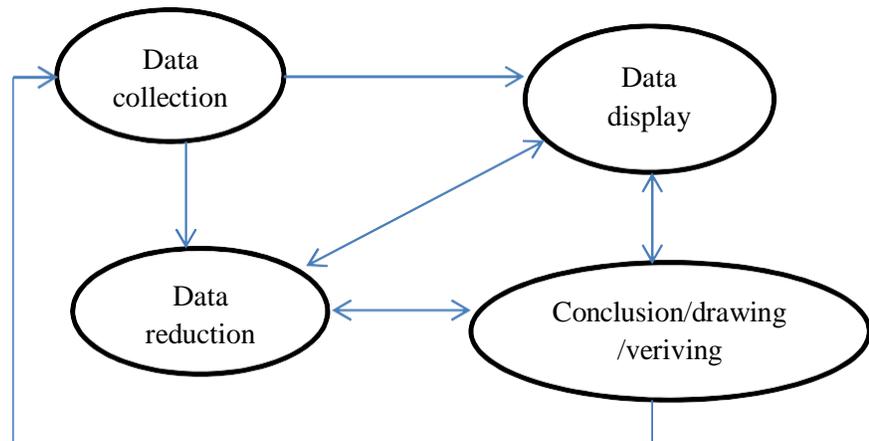
Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki situasi sosial atau lapangan penelitian, selama di lapangan (lokasi) dan setelah selesai dari lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah penelitian, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai

penulisan laporan hasil penelitian. Berikut dijelaskan rincian analisis data yang dilakukan.

Analisis telah dilakukan sejak memasuki lapangan penelitian. Analisisnya dalam bentuk analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian dapat saja mengalami perubahan jika ditemukan hal yang unik dalam proses penelitian. Aktifitas dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah suatu aktifitas yang berlangsung secara terus menerus dan dilakukan secara interaktif antara satu proses dan proses yang lainnya, sampai datanya sudah pada tahap jenuh (*redundancy*) yang terdiri dari tiga tahap yang saling interaktif yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Skema berikut ini menggambarkan proses analisis data menurut Miles and Huberman

Gambar. 1. Proses Analisis Data menurut Miles and Huberman



a. *Data collection*

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam (indepth interview dan studi dokumentasi) kemudian dikumpulkan dan

dikoleksi, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melanjutkan pada langkah selanjutnya yaitu data *reduction*.

b. *Data reduction*

Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuat kategorisasi. Agar dapat diperoleh gambaran yang jelas.

c. *Data display*

Selanjutnya mendisplay data (*data display*) dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

d. *Dan conclusion/drawing/verifying*

Selanjutnya *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik dari teknik observasi, wawancara ataupun studi dokumen.

7. Uji Keabsahan Data

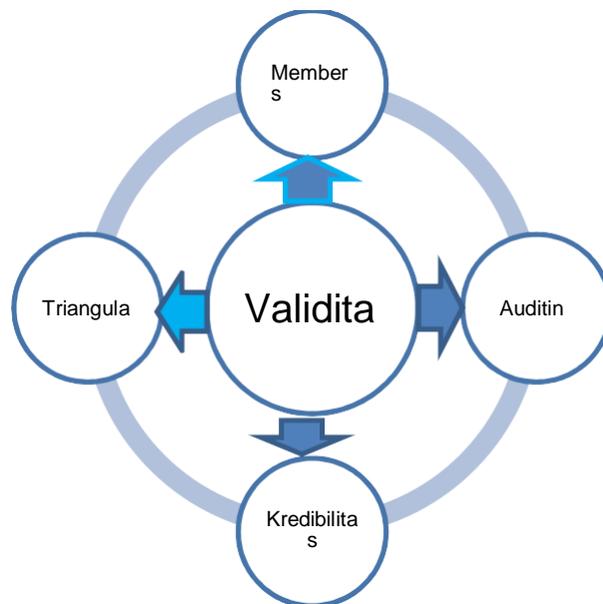
a. Uji Validitas

Validitas atau jika ingin meminjam istilah dalam paradigma penelitian kualitatif lebih tepatnya autentisitas terkait dengan keabsahan dan pertanggung jawaban ilmiah dari data dan hasil penelitian. Dalam hal ini ada empat strategi yang digunakan, yang pertama adalah triangulasi, yang kedua, *memberchecking*, ketiga adalah auditing dan yang keempat adalah kredibilitas peneliti.

11. Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam atau data yang bervariasi, menggunakan lebih dari satu atau beberapa teori, menggunakan beberapa teknik analisis dan melibatkan banyak peneliti.
12. *Member checking*, berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali kepada partisipan atau informan, partisipan diajak untuk membaca, dan mengoreksi hasil penelitian.
13. Sedangkan auditing menunjukkan peran ahli dalam memperkuat atau pengayaan muatan hasil penelitian.

14. Kredibilitas peneliti adalah kompetensi peneliti dibidang yang akan diteliti dan terkait juga dengan keikutsertaan peneliti dalam konteks yang sedang dikaji dalam artian semakin intens dan lama peneliti berinteraksi dengan konteks maka nilai informasinya akan semakin terkayakan, selain itu hal yang terkait dengan kredibilitas peneliti adalah bahan tertulis atau teori yang digunakan seperti buku dan jurnal dan hasil-hasil riset pembanding lainnya.

Gambar. 2. Diagram alir validitas data atau hasil penelitian.



b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif reliabilitas diartikan sebagai tingkat konsistensi bila penelitian dilakukan oleh peneliti yang lain atau oleh peneliti yang sama tetapi tempat yang berbeda. Dalam hal ini segi reliabilitasnya dapat dilihat misalnya dari ketajaman observasi, analisis teks, interview dan *transcript* dari pembicaraan yang terjadi di lingkungan alamiah.

Sementara itu, menurut Sugiyono dalam uji keabsahan data, ada empat hal yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Uji credibility atau uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Uji kredibilitas data yang pertama adalah melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lokasi penelitian, mengamati dan melakukan interview. Dengan teknik tersebut relasi antara peneliti dan partisipan atau informan semakin terbuka, akrab, dan saling memercayai sehingga informasi yang sebelumnya belum dikemukakan karena kendala psikologis antara interviewer dengan sumber informasi (informan) akan dikemukakan secara lebih terbuka oleh informan.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

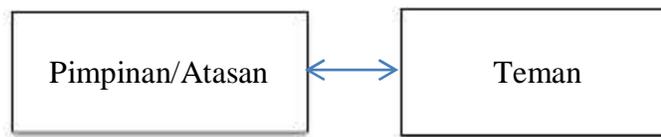
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam atau didokumentasikan secara sistematis dan akurat. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah hasil karya mahasiswa yang telah dikerjakan, semakin cermat kita membaca maka kita akan menemukan yang mana yang salah yang mana yang benar. Meningkatkan ketekunan dapat pula kita lakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil riset yang terkait dengan temuan atau hasil penelitian.

c. Triangulasi

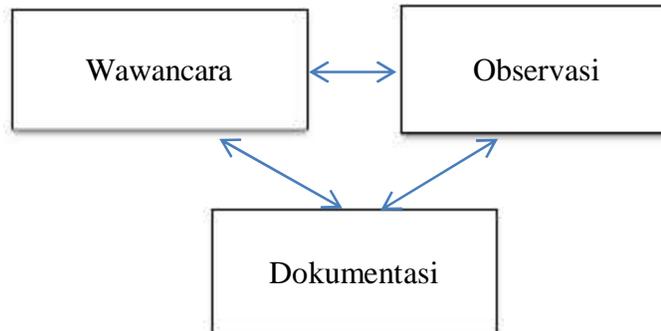
Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Skemanya dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar. 3. Triangulasi sumber data



Gambar. 4. Triangulasi teknik pengumpulan data



1.1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yang kemudian selanjutnya dideskripsikan, dikategorisikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan yang mana spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis sehingga sampai pada tahap kesimpulan kemudian dilakukan *memberchecking* dengan cara data tersebut dikonfrontasikan kepada informan atau partisipan apabila mereka menerima data tersebut berarti validasi data telah tercapai.

1.2. Triangulasi Teknik

Bentuk triangulasi kedua yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan mengecek keabsahan data dari informan yang sama dengan berbagai teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh melalui interview dicek keabsahannya melalui teknik yang lain misalnya observasi dan dokumentasi demikian sebaliknya data yang diperoleh melalui observasi dicek keabsahannya melalui wawancara dan seterusnya, sampai ditemukan dan dipastikan bahwa data yang dihasilkan dari teknik tersebut adalah data yang valid.

1.3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berkenaan dengan validitas data pada waktu yang berbeda misalnya di pagi hari suasana masih segar, sehingga data yang diberikan oleh informan mengalir dan segara karena kondisi informan yang belum diperhadapkan pada banyak persoalan. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Jika hasil uji data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dalam rangka audit hasil penelitian dengan melibatkan teman sejawat yang meneliti atau pernah mengkaji fokus serupa juga dengan melibatkan ahli yang akan mengaudit mulai dari proses penelitian, pelaksanaan, dan isi naskah laporan. Jika telah diterima keabsahan data sebagaimana yang disajikan maka hasil penelitian telah memenuhi standar kredibel.

e. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan menganalisis hasil kajian atau temuan yang berbeda dari hasil temuan peneliti. Secara teknis, peneliti membandingkan hasil riset yang kontras atau berbeda dari hasil temuan, bila ditemukan data yang kontras atau berbeda jauh dari temuan, maka peneliti perlu mengkaji ulang hasil temuan, namun jika datanya sudah sesuai dan tidak ditemukan lagi hasil yang kontradiktif, maka derajat kredibilitasnya sudah terpenuhi.

f. *Membercheck*

Langkah selanjutnya adalah melakukan *membercheck* yaitu dengan mengkonfrontasikan data atau hasil penelitian kepada informan atau partisipan. Dengan memberi kesempatan kepada mereka membaca dan mengoreksi hasil penelitian. Jika mereka telah sepakat terhadap data yang dideskripsikan maka syarat kredibilitas telah terpenuhi.

2. Uji *Transferability*

Nilai *transferability* berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian dapat ditransferkan (diterapkan atau digunakan) dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar pembaca dapat memahami hasil penelitian sehingga bisa diterapkan pada situasi sosial lainnya, maka peneliti membuat laporan dengan memeriksa uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Depenability*

Uji *depenability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor dalam hal ini reviewer yang telah ditunjuk. Untuk memastikan bahwa seluruh prosedur penelitian telah dilaksanakan. Bagaimana peneliti menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan. Seluruh proses tersebut harus dipastikan dilakukan oleh peneliti.

4. Uji *konfirmability*

Uji *konfirmability* berkenaan dengan uji hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang sesungguhnya hampir sama dengan uji *depenability*. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

G. Rencana Pembahasan

Rencana pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I membahas pendahuluan yang memuat latar belakang masalah dan rumusan masalah, Bab II membahas tentang tinjauan teoritis yaitu teori-teori yang berkenaan dengan eksistensi, peran dan transformasi keilmuan, Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang didalamnya dideskripsikan tentang pendekatan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sampai kepada penarikan kesimpulan, Bab IV membahas tentang hasil riset atau temuan penelitian yang akan mendeskripsikan tentang bagaimana eksistensi alumni program studi Pendidikan Agama Islam di kabupaten Sidenreng Rappang, eksplorasi tentang peran yang

dimainkan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam di kabupaten Sidenreng Rappang dan bagaimana proses transformasi keilmuan yang diperankan oleh alumni Pendidikan Agama Islam di kabupaten Sidenreng Rappang dan Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data bagi pengembangan alumni program studi dan bahan kajian kebijakan bagi pengembangan pengelolaan program studi Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran alumni dalam melakukan transformasi keilmuan, mengingat selama ini belum ada upaya serius dari lembaga untuk mendata tingkat relevansi mata kuliah keprodian dengan dunia usaha/industri atau pengguna lulusan. Dampak yang akan diperoleh dari hasil riset ini adalah penguatan eksistensi alumni dalam hal peran nyata di tengah-tengah masyarakat dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

H. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini diestimasikan sebagaimana jadwal berikut ini:

No	Kegiatan	Bulan ke												
		2019	2020											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Penyusunan proposal													
2	Penyusunan instrumen													
3	<i>Grand and mini tour observation</i>													
4	Penentuan sampling/informan													
5	Pengumpulan data													
6	Olah dan analisis data													

	Penyusunan naskah laporan	3	Keg	500.000	Rp.1.500.000
	Transportasi	5 x 2 org	Keg	200.000	Rp. 2.000.000
	Konsumsi berat tim	2 org x 3	OA	20.000	Rp.120.000
	Snack	2 org x 3	OA	15.000	Rp.90.000
	Print naskah	100 lbr	Hal	500	Rp.50.000
5	Publikasi Ilmiah				
	Pembuatan artikel jurnal ilmiah	1	Keg	1.000.000	Rp. 1.000.000
	Pembuatan HKI	1	Keg	400.000	Rp. 400.000
	Pembuatan Naskah dan Penerbitan Buku				
	Biaya ISBN	1	Keg	300.000	Rp. 300.000
	Biaya lay out	100	Hal	2.000	Rp. 200.000
	Biaya desain cover	1	Keg	300.000	Rp. 300.000
	Biaya editing	100	hal	3.000	Rp. 300.000
	Biaya cetak	50	Buah	35.000	Rp. 1.750.000
6	Diseminasi Hasil Riset				
	Nara Sumber	2 Org	JPL	750.000	Rp. 1.500.000
	Konsumsi (snack	50	OA	35.000	1.750.000

	dan lunc)	org			
JUMLAH TOTAL					Rp. 21.010.000
Dibulatkan					Rp. 21.000.000

J. Organisasi Pelaksana Penelitian

Pelaksana kegiatan penelitian ini adalah:

1. Ketua:

Nama : Rustan Efendy
 NIP : 19830404 201101 1 008
 NIDN : 2004048301
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tanggal lahir : Maros/4 April 1983
 Asal perguruan tinggi : IAIN Parepare
 Fakultas : Tarbiyah
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Bidang keilmuan : Tarbiyah
 Posisi dalam penelitian : Ketua tim

2. Anggota:

Nama : Ali Rahman
 NIP : 197204182009011007
 NIDN : 2018047202
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Asal perguruan tinggi : IAIN Parepare
 Fakultas : Tarbiyah
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Bidang keilmuan : Pendidikan Islam
 Posisi dalam penelitian : Anggota tim

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksistensi dan Peran Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam Transformasi Keilmuan Pesantren

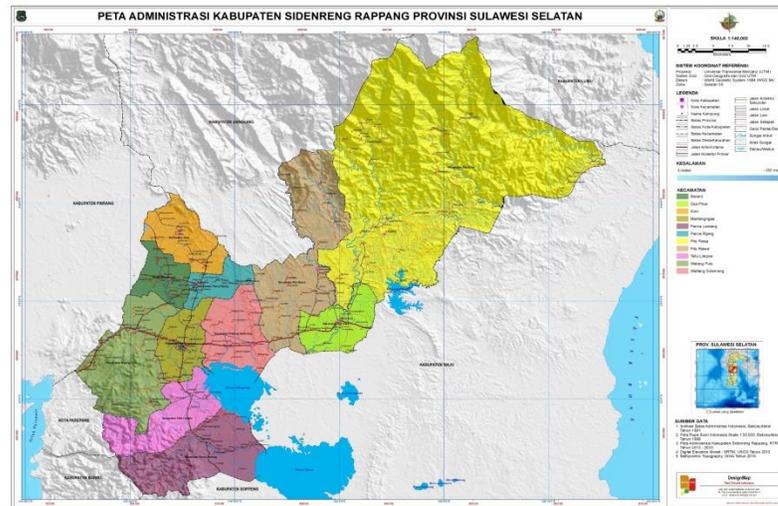
Sebelum membahas eksistensi dan peran yang dijalankan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam transformasi keilmuna pesantren pada pondok pesantren DDI Assalaman Allakuang kabupaten Sidenreng Rappang, terlebih dahulu penulis mendeskripsikan lokus atau profile lokasi penelitian agar dapat diperoleh gambaran tentangnya.

1. Lokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokus (tempat) penelitian yaitu kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya pada pondok pesantren DDI Assalaman Allakuang kabupaten Sidenreng Rappang, dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Nilai histori pondok pesantren yang terdapat “*Masigi Toa*” yang merupakan jejak awal dakwah Islam pertama kali masuk ke Sulawesi Selatan, selain masjid *Katangka* di Gowa. Sehingga penulis bermaksud untuk mengeksplorasi pertautan antara jejak histori dan dinamika pesantren
- b. Letak lokasi dari Parepare relatif mudah dijangkau dengan akseibilitas transportasi yang memudahkan tim penelitian dalam memperoleh data penelitian

Gambar 1 Letak Kabupaten Sidenreng Rappang



Jejak histori pondok pesantren DDI Assalman Allakuang dimulai dari tahun 1603. Dimana pada tahun tersebut telah berdiri masjid bersejarah yang diberi nama “*masigi toa*”. Yaitu masjid taqwa. Hal tersebut sebagai aksentuasi jejak histori transmisi agama Islam di Sulawesi Selatan. Bahkan masjid ini dianggap sebagai simbol penanda masuknya Islam di awal transmisinya di tanah Bugis atau dikenal dengan sebutan Ajattappareng, selain masjid al Hilal, di daerah Katangka kabupaten Gowa, dan masjid Taqwa di Palopo. Trilogi masjid inilah yang dijadikan sebagai basis transmisi Islam oleh pendakwah asal Minangkabau untuk melakukan penetrasi agama ke dalam struktur masyarakat Sulawesi Selatan. Allakuang sendiri memiliki nilai histori dan potensi budaya yang tidak bisa dinafikan dalam konteks pendidikan Islam.

2. Historitas Pondok Pesantren DDI Assalman Allakuang Sidenreng Rappang

Pondok pesantren secara eksistensial, telah membuktikan diri sebagai lembaga pendidikan yang mampu *survive* dalam segala situasi dan kondisi. Dalam kancah pendidikan nasional, pondok pesantren sebagai pendidikan formal tertua di Indonesia telah terbukti dan teruji dalam memainkan perannya yang tetap istiqamah dalam upaya pembangunan bangsa, pencerahan masyarakat dan kaderisasi pemimpin umat. Keistiqamahan tersebut disebabkan pondok pesantren memiliki ruh sebagai sumber kekuatan yang tidak dimiliki pada lembaga pendidikan lainnya yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah, dan kebebasan (tanpa intervensi).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat strategis

dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik (santri) sekaligus memberikan bekal hidup kepada mereka berupa pendidikan yang berorientasi kepada menyatukan berbagai aspek kehidupan (*integrated oriented*) antara ilmu keislaman (*tafaqquh fi al-din*), pengetahuan umum, keterampilan (skill), akhlaqul karimah (moralitas), sehingga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup baik dalam perseptif spirtual maupun material.

Kehadiran Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang secara historis-filosofis merupakan upaya membangkitkan kembali semangat keulamaan tempo dulu sekaligus memberikan pencerahan kualitas keislaman kepada santri, umat dan masyarakat kedepan, terutama ketika memasuki era global yang memiliki dua dampak dalam kehidupan umat yaitu peluang dan tantangan.

Desa Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang, secara historis merupakan desa yang telah melahirkan ulama-ulama besar di Sulawesi Selatan, diantaranya Syekh al-Haj Husain bin Abdullah, KH. Muhammad Abduh Pabbajah, KH Bahsen Salman dan lain-lain oleh karena itu, Desa Allakuang disamping terkenal dengan penghasil batu nisannya, juga sangat dikenal sebagai desa yang penduduknya sangat agamis. Pada tanggal 5 Agustus 1975, Madrasah Diniyah Awaliyah DDI diresmikan secara langsung oleh Ketua Umum Pengurus Darud Da'wah Wal Irsyad (PB DDI), Gurutta KH. Abd. Rahman Ambo Dalle sekaligus berdirinya Pengurus Cabang DDI Allakuang. Madrasah Diniyah Awaliyah DDI dalam perjalanan dan perkembangannya terus mengalami kemajuan yang menggembirakan, sekitar seribuan alumni yang kini menyebar di berbagai daerah dan instansi telah dididik, dibimbing dan dibina pada lembaga pendidikan tersebut.

Tentu perkembangan madrasah tersebut tidak bisa dipisahkan dari partisipasi semua pihak baik pemerintah dari partisipasi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, khususnya sentuhan managerial kepada madrasah dari masa ke masa. Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut pengembangan sumber daya manusia dari berbagai aspek kehidupan, beberapa tokoh masyarakat, pengurus masjid As-Salman bersama pengurus Madrasah Diniyah Awaliyah DDI melakukan diskusi (musyawarah) pada tanggal 22 Februari 2004 di Masjid As-Salman dengan agenda pengembangan Madrasah Diniyah menjadi pondok pesantren dengan program unggulan

Tahfidz Al-Qur'an.

Pada tanggal 10 Mei 2006 dilaksanakan peringatan Maulid Nabi besar Muhammad SAW sekaligus peletakan batu pertama Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidenreng Rappang yang dihadiri oleh wakil Bupati Sidrap H. Musafir Kelana Arifin Nu'man, Ketua Umum PB DDI Prof. Dr. KH. Abd. Muiz Kabry, Kepala Kanwil Dep. Agama Prov. Sulawesi Selatan, yang diwakili Kepala Bidang Pekapontren Drs. H. M. Yunus Shamad, Lc. MM, Kepala Kantor Dep. Agama Kab. Sidrap Drs. H. M. Syukri Asaf Dalle. Ketua MUI Kab. Sidrap KH. Muhammad Makkah Abdullah, Ketua Umum Pengurus Daerah DDI Kab. Sidrap, Patahillah Asba SH. MH serta 700 an undangan.

Guna mewujudkan sistem pendidikan dan kenyamanan santri Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang yang bermutu, maka dalam operasionalisasi pembelajaran, pondok Pesantren DDI As-Salman berpedoman pada surat keputusan pengurus Besar Darud Da'wah Wal Irsyad (PB DDI) tentang Pendirian Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang Kab. Sidrap dan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Dep. Agama Prov. Sulawesi Selatan Nomor 172 tahun 2006 tanggal 14 Juli 2006 tentang Pemberian Izin Operasional Pondok Pesantren DDI As- Salman Allakuang Kab. Sidrap dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSP) 512731406006.

Pada tahun pertama, jumlah santri yang mengikuti program pendidikan sebanyak 84 orang, jumlah ini jika dibandingkan dengan santri Pondok Pesantren lain, mungkin bisa dinilai sangat kecil. Pondok pesantren, tentu jumlah 84 orang merupakan modal dasar yang bisa dijadikan motivasi bagi pembinaan dan pengembangan ke depan, dan pada tahun ke lima ini, minat masyarakat untuk memasukkan putera- puterinya semakin tinggi, hal ini dimungkinkan karena pembinaan yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren langsung dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti penyebaran dai pada bulan ramadhan.

Visi pondok pesantren adalah mewujudkan santri yang terbaik dan bermutu dalam segala aspek pendidikan dan untuk mewujudkan visi tersebut, maka dibuatlah misi yaitu meliputi enam program strategis yaitu :

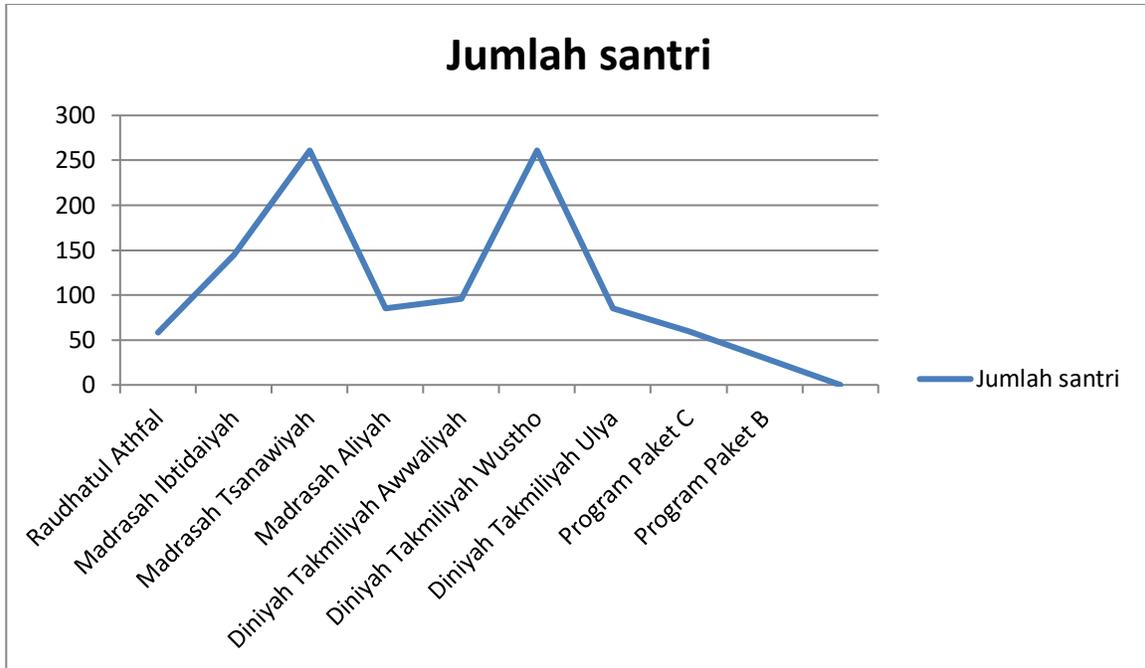
1. Meningkatkan mutu kelembagaan melalui penerapan manajemen modern secara transparan dan akuntabilitas.

2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan pendidikan formal dan ke pesantrenan (pembelajaran kitab kuning), serta program takhassus Tahfidz al-Qur'an.
 3. Meningkatkan mutu dan profesionalitas tenaga kependidikan melalui jalur pendidikan dan pelatihan, diskusi, seminar dan lainnya.
 4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
 5. Memperkuat jaringan kerjasama (networking) dalam pemberdayaan Pondok Pesantren menuju optimalisasi dan aktualisasi potensi yang dimiliki secara optimal baik sektor pendidikan, dakwah maupun sosial-ekonomi .
 6. Mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan potensi, bakat, minat dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kemasyarakatan
- Seiring dengan perkembangannya, maka saat ini pondok pesantren DDI Assalman

mengelola beberapa tingkatan pendidikan, diantaranya adalah:

1. Raudhatul Athfal DDI As-Salman
2. Madrasah Ibtidaiyah DDI As-Salman
3. Madrasah Tsanawiyah DDI As-Salman
4. Madrasah Aliyah DDI As-Salman
5. Lembaga Pengkajian Kitab-kitab Salafy (Kitab Kuning)
6. Lembaga Tahfidz Al-Qur'an
7. Majelis Ta'lim Pontren As-Salman
8. Taman Pendidikan Alqur'an (TPA)
9. Lembaga pengembangan Bahasa Arab
10. Lembaga Pengembangan Bahasa Inggris
11. Lembaga Pendidikan Komputer dan
12. Program Paket B dan Paket C

Statistik perkembangan peserta didik dalam tiga tahun terakhir



3. Pesantren dan Transformasi Ilmu

Transformasi yang dimaksudkan dalam riset ini adalah perubahan paradigma dan implikasi dari perubahan paradigmatik yang berwujud pada tataran realitas empirik dalam hal ini mempengaruhi sistem pendidikan yang ada dalam pesantren. Transformasi dilakukan oleh generasi muda pesantren dalam hal ini adalah alumni program studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan informan penelitian dan relasinya dengan perubahan paradigmatik serta efeknya dalam mengelola paradigma keilmuan dalam konteks kekinian.

Tiga hal yang diperankan oleh alumni dan menjadi fokus penelitian, yaitu :

- a. Mempersiapkan generasi penerus dengan memberikan bekal pengetahuan bagi santri dalam rangka kendali masa yang akan datang

Strategi atau langkah-langkah yang dilakukan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan generasi penerus diantaranya adalah:

1. Menjalankan peran yang diberikan atau dimanahkan oleh pondok pesantren.

Diantara tanggung jawab administratif yang dijalankan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai kepala tata usaha dan guru atau tenaga pendidik, selain itu mereka juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan akademik pesantren seperti kepanitiaan dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang proses pengembangan

institusi pesantren. Dalam rangka mempersiapkan generasi penerus peran alumni dapat dilihat dalam upaya mereka dalam menanamkan jiwa kemandirian santri melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler dan pelatihan atau kursus-kursus.

Tugas utama dari seorang guru pada pondok pesantren sesungguhnya adalah memberikan bekal pengetahuan bagi santri dan mampu memberikan jawaban terhadap tantangan era kekinian. Saat ini, era revolusi industri 4.0 dan suatu saat nanti akan berkembang dengan mengikuti paradigma society 5.0 dengan transformasi dibidang teknologi dan informasi dan perubahan secara drastis di tengah-tengah kehidupan global. Tentu hal ini adalah merupakan sebuah tantangan agar alumni dapat berperan aktif dalam menjawab tantangan modernitas tersebut. Untuk itu alumni program studi Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa langkah strategis, diantaranya adalah:

a. Memaksimalkan fungsi dan tugas sebagai seorang pendidik

Fungsi guru atau pendidik di sebuah lembaga pendidikan tak terlepas dari amanah dari Undang-undang Guru dan Dosen. Bahwa seorang guru idealnya memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, yang berkaitan dengan kemampuan dalam memahami dan mengelola pembelajaran dan penguasaan keilmuan, yang kedua adalah kompetensi etis, yang terkait dengan kode etik sebagai guru yang ditiru dan digugu, yang ketiga adalah kompetensi profesional, yang terkait dengan profesi/pekerjaan sebagai guru dan yang terakhir adalah kompetensi sosial yang berelasi dengan orang atau lingkungan di luar dirinya.

Fungsi tersebut di atas tidak dapat dijalankan begitu saja butuh keseriusan, upaya-upaya pengembangan dan sasaran kerja yang jelas dari seorang guru. Dalam implementasinya, alumni program studi Pendidikan Agama Islam, yang mengabdikan diri pada pondok pesantren DDI Assalman, terus meningkatkan ketekunan sebagai seorang guru dengan mengikuti pelatihan/workshop dan kegiatan akademik lainnya dalam mengembangkan dan memperluas wawasan tentang profesi guru dan perkembangan teknologi dan informasi serta perkembangan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, apalagi pasca pandemi dengan ditemukannya varian *platform* dalam pembelajaran *on line*. Pergeseran fungsi dan peran seorang pendidik juga menjadi perhatian alumni program studi Pendidikan agama Islam dalam menjalankan peran transformatifnya. Hal tersebut diungkapkan oleh alumni program studi PAI, bahwa:

“Dalam era seperti saat ini, salah satu peran yang dilakukan adalah sebagai seorang pendidik adalah peka terhadap konteks perubahan, yang tentu tidak dapat disamakan dengan pendidik era atau zaman sebelumnya. Saat ini kadang kala kita harus lebih dekat dengan santri, dengan pendekatan persuasif, dalam membina santri yang ada dalam pondok pesantren, kami menggunakan pendekatan persuasif, bukan represif.”¹

Imbas dari tekno sains dan perubahan paradigma dalam pendidikan, tentu satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh pendidik masa kini, termasuk dalam konteks pesantren DDI Assalman kabupaten Sidenreng Rappang, dengan memperhatikan latar sosio-historis, ekonomis santri yang dominan dari kalangan petani dan peternak, ditambah dengan maraknya peredaran narkoba dan penipuan *on line* di daerah kabupaten ini yang merupakan lokus pesantren, maka kreatifitas dari seorang pendidik mutlak dibutuhkan. Bentuk kreatifitas mereka terwujudkan dengan metode penanaman nilai dengan pendekatan psikologis, secara empiris pendekatan psikologis ini diimplementasikan dengan cara seorang pembina asrama, memberi kesempatan kepada santri untuk mengemukakan masalah yang dihadapi untuk kemudian diberikan jalan penyelesaiannya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam memaksimalkan perana kontributifnya dalam rangka transformasi keilmuan pada pondok pesantren adalah tantangan generasi milenial. Untuk hal tersebut, maka seorang alumni untuk memaksimalkan perannya, harus memperhatikan karakteristik generasi milenial, menurut para ahli karakter dari generasi milenial adalah:

Pertama, kecenderungan generasi milenial pada apa yang disebut *user generated content* (UGC) daripada informasi monoton. Dalam mengimbangi paradigma seperti ini maka langkah yang dilakukan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengembangkan pembelajaran berbasis website atau berbasis internet, dengan memanfaatkan situs-situs atau web pembelajaran yang sudah tersedia, selain itu juga memanfaatkan platform media sosial seperti grup *whatts app* untuk mendukung pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan peran alumni memang pada serbuan hasil-hasil teknologi informasi yang menghegemoni dunia pesantren khususnya dan pendidikan secara umum.

Terdapat dilema yang dihadapi oleh pendidik yaitu disatu sisi harus mengikuti perkembangan era milenial yang diidentikkan dengan teknologi-informasi dan pada sisi lain,

¹ Wawancara dengan Rahmawati, alumni program studi Pendidikan Agama Islam, di pondok pesantren DDI Assalman, Allakuang kabupaten Sidrap

membatasi interaksi santri dengan dunia maya karena kekhawatiran penetrasi negatif dari era digital. Untuk itu, agar penetrasi teknologi digital dapat diarahkan pada suatu hal yang positif, maka pada konteks pesantren DDI Assalman, pembelajaran berbasis web dipusatkan pada laboratorium komputer. Hal tersebut dimaksudkan agar aksesibilitas santri terhadap informasi dari internet dapat dipantau oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmawati Hafid berikut ini:

Dalam hal pembelajaran berbasis web, maka untuk memantau aksesibilitas santri dalam membuka situs-situs atau web pembelajaran, mereka harus dipantau secara langsung agar mereka terarah dan tidak mengakses situs-situs atau web yang dapat membawa pengaruh negatif bagi perkembangan kognitif dan mental mereka.²

Gambar kegiatan di laboratorium komputer yang didampingi oleh pembina



Gambar di atas memperlihatkan bahwa aksesibilitas dunia *online* melalui pemanfaatan media pembelajaran online, pada mata pelajaran fiqh didampingi oleh 2 orang guru yang merefleksikan bahwa santri dalam hal mengakses informasi dari internet tidaklah bebas dalam artian dapat mengakses web atau situs yang berpengaruh negatif terhadap

²Wawancara dengan Rahmawati, alumni program studi Pendidikan Agama Islam, di pondok pesantren DDI Assalman, Allakuang kabupaten Sidrap

perkembangan kognitif dan afeksi peserta didik, namun telah terarah untuk hanya mengakses konten atau materi pembelajaran dengan pendampingan selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat dipastikan pengaruh negatif dari internet paling tidak dapat diminimalisir.

Gambar peserta didik dengan serius memanfaatkan media internet sebagai media pembelajaran



Gambar tersebut di atas menunjukkan keseriusan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media komputer atau dalam hal ini media internet untuk memperkaya bahan pembelajaran. Hal tersebut sangat membantu peran guru atau secara khusus alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya media atau sumber belajar, dan tentunya akan memaksimalkan fungsi guru terutama kaitannya dengan pengembangan kompetensi pedagogik yaitu satu kompetensi yang terkait dengan mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik dan mengikuti perkembangan kekinian dimana pembelajaran sudah berbasis pada data *on line*.

Pembelajaran berbasis web sesungguhnya juga adalah implementasi dari pendekatan pembelajaran berbasis multi sumber seperti yang dimandatkan dalam konstruk Kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan terjadinya pergeseran paradigma dalam pembelajaran. Seperti yang digambarkan pada gambar berikut:

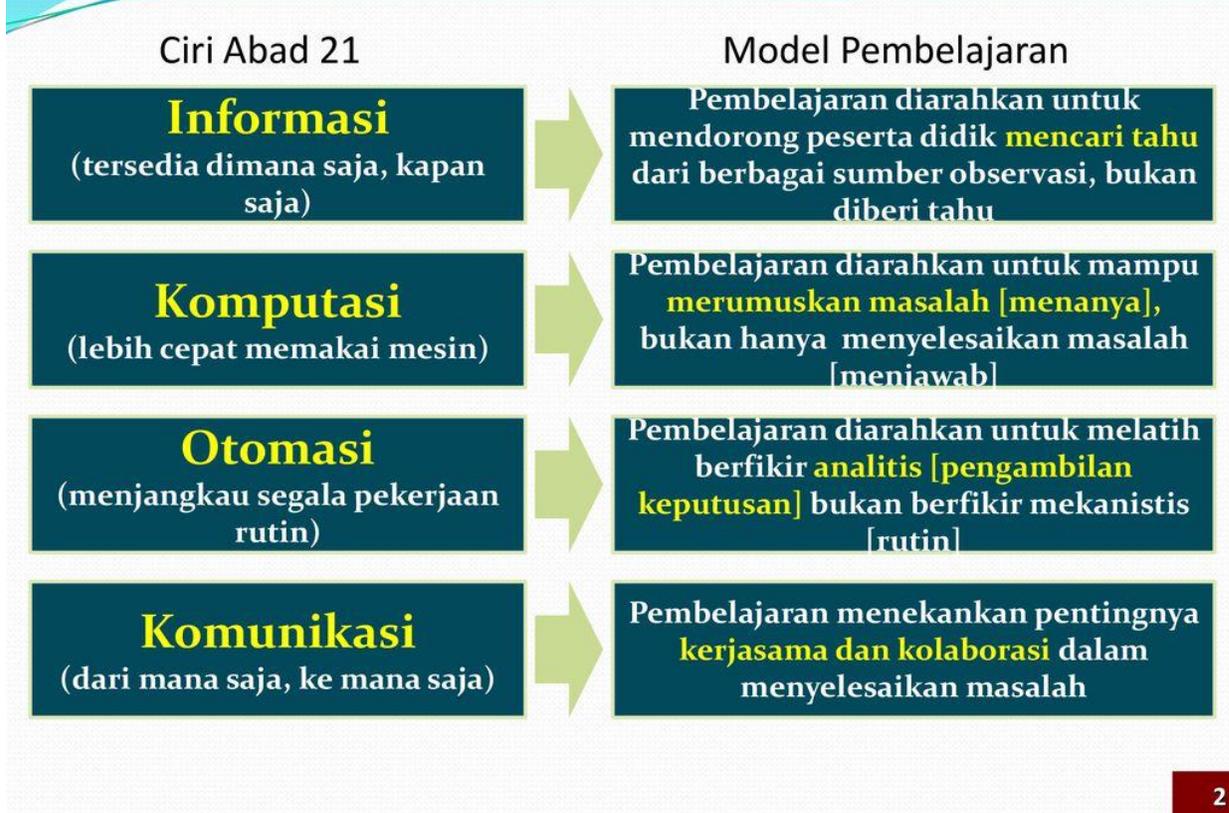
Perubahan Paradigma Pembelajaran



Dari gambar tersebut di atas, dapat dicermati beberapa hal substansial yang mengubah paradigma lama yang selama ini diperpegangi oleh pendidik/guru baik disekolah umum, madrasah ataupun pesantren ke arah yang lebih terbuka, transformatif dan adaptabel terhadap perkembangan era milenial, dengan beberapa aksentuasi diantaranya:

- a. Dari paradigma diberitahu ke paradigma mencari tahu
- b. Dari paradigma guru sebagai sumber utama pembelajaran ke paradigma berbasis aneka sumber
- c. Dari paradigma tekstual ke paradigma pendekatan ilmiah (pendekatan saintifik) yang diaplikasikan dengan menerapkan 5 M yaitu menanya, mencoba, menalar, mengasosiasikan dan mencipta
- d. Dari paradigma berbasis konten ke paradigama berbasis kompetensi
- e. Dari paradigma parsial ke paradigma holistik dan terpadu
- f. Dari paradigma jawaban tunggal ke paradigma kebenaran jawaban multi dimensi
- g. Dari paradigma verbalisme ke paradigma keterampilan aplikatif

Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21



Dari skema tersebut di atas kelihatan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi informasi terlebih pada era revolusi industri 4.0 dan saat ini negara maju seperti Jepang mengembangkan paradigma baru dalam memahami dan memotret realitas kehidupan modern dengan menawarkan *society* 5.0. Berdasarkan dengan paradigma kemajuan tersebut, maka dalam konteks pendidikan di Indonesiapun mengalami perkembangan tak terkecuali dalam dunia pesantren.

Dari skema diatas kelihatan beberapa aspek perubahan paradigma, diantaranya :

1. Akseibilitas informasi yang tersedia dimana saja dan kapan saja, implikasinya dalam dunia pembelajaran adalah terutama kepada peserta didik dengan menstimulasi rasa keingintahuannya berupa mencari tahu informasi dan pengetahuan, bukan lagi diberi tahu. Paradigma tersebut relevan dengan akseibilitas informasi dengan hegemoni dunia *online* pada seluruh sektor kehidupan termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Peserta didik mencari tahu adalah paradigma yang menganggap bahwa sesungguhnya peserta didik memiliki kemampuan akseibiitas yang tinggi

2. Sistem komputasi yang mengandalkan mesin dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sistem komputerisasi mempermudah pekerjaan dan membuatnya menjadi efektif dan efisien yang dahulunya pekerjaan didominasi oleh tenaga manusia, kini, tenaga manusia sudah tergantikan dengan tenaga mesin yang terotomatisasi. Implikasi paradigma tersebut dalam konteks pembelajaran adalah peserta didik dituntut untuk menggunakan nalar bertanya untuk mengeksplorasi pengetahuan. Oleh karena itu, prinsip 5 M dalam pembelajaran menjadi kunci dalam pendekatan saintifik. 5 M yang dimaksud adalah singkatan dari menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta.

3. Otomasi

Otomasi adalah menjangkau segala pekerjaan rutin. Implikasinya dalam konteks pembelajaran adalah melatih peserta didik untuk berpikir analitis dan dapat mengambil keputusan. Salah satu yang menjadi kritik konteks pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan gaya bank (*banking concept*), seperti yang ditulis oleh Paulo Freire, seorang kritikus pendidikan beraliran sosialis dari Amerika Latin yang mengajukan kritiknya terhadap konsep pendidikan yang menjejali peserta didik dengan hapalan dan tumpukan materi dan tugas, sehingga aktualitas peserta didik tidak dapat terwujud, apalagi kreatifitasnya dan paling parah adalah merampas kemerdekaan peserta didik dan menceraibutnya dari realitas sosial. Dengan berpikir kritis dan analitis, konstruk pemikiran peserta didik dapat dilatih sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

4. Komunikasi

Salah satu kompetensi yang dituntut dalam era milenial seperti sekarang ini adalah kemampuan komunikasi. Bahkan dalam teori komunikasi disebutkan rerata keberhasilan karir seseorang bukan ditentukan karena kecerdasan kognitifnya, namun karena kecerdasan komunikatifnya dan menjalin relasi dengan lainnya. Dalam konteks dunia pendidikan kemampuan komunikasi dapat dikembangkan melalui pembelajaran dengan mengedepankan kerjasama dan kolaborasi, bukan pada persaingan dan kompetisi.

- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan terstruktur yang membekali peserta didik dengan keterampilan era milenial

Kegiatan yang dilaksanakan oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam pada pondok pesantren Assalman dalam rangka transformasi keilmuan adalah dengan melaksanakan kegiatan akademik di luar jam pembelajaran secara terstruktur dan terencana diantaranya kegiatan perlombaan ilmiah dalam hal ini adalah kegiatan KSM (kompetisi sains madrasah), pengembangan media pembelajaran. Langkah awal untuk memberikan bekal keterampilan bagi santri adalah pertama kali dengan mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki oleh mereka.

Setelah proses indentifikasi tersebut, maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh alumni dalam menjalankan perannya adalah melakukan pembinaan terhadap bakat-bakat yang dimiliki. Sehingga potensialitas tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk aktualitas santri dan terbukti dengan diraihnya beberapa penghargaan bergengsi, baik tingkat lokal maupun nasional, diantaranya:

No	Nama kegiatan	Tahun capaian
1	PORSENI Tingkat Kabupaten	2018
2	Assalman Champion	2020
3	PORSENI HAB Kemenag	2018
4	Pentas Seni Tingkat Kabupaten	2018
5	Peringatan HUT RI	2018
6	MTQ Tingkat Kabupaten Sidrap	2018
7	Pentas Seni, Bahasa dan Sastra HIMAPRODI STKIP Muhammadiyah	2020
8	Lomba Amaliyah Ramadhan Kementerian Agama	2020
9	Festival Anak Saleh Kabupaten Sidrap	2019
10	Assalaman Champion	2019
11	Lomba Tadarrus	2020
12	Kaligrafi	2020

13	Shalawat Badar	2020
14	English Competition	2021
15	Lomba Amaliah Ramadhan	2020
16	Lomba Qasidah	2020
17	Pidato Bahasa Arab	2018
18	Pidato Bahasa Inggris	2019
19	Tilawah	2018
20	Lomba Azan	2019

Prestasi-prestasi yang dicapai tersebut, tidak terlepas dari peran atau kontribusi dari alumni program studi Pendidikan Agama Islam yang mengabdikan diri pada pondok pesantren Assalman dalam memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada santri dalam menghadapi era milenial yang diidentikkan dengan penguasaan teknologi informasi dan prestasi. Salah satu tuntutan era generasi Y adalah prestasi di bidang akademik yang diwujudkan dalam pencapaian prestasi pada santri pondok pesantren DDI Assalman kabupaten Sidenreng Rappang.

Para alumnus menyadari urgensi memberikan bekal pengetahuan dan skill pada peserta didik dalam rangka menghadapi realitas era digital. Era yang dihadapi oleh santri saat ini secara spesifik dan dunia pesantren secara umum, sangat berbeda jauh dari realitas masa lalu. Saat ini era revolusi industri 4.0 dan akan mengarah kepada era society 5.0 dengan karakteristik disruptif yaitu suatu perubahan yang sangat cepat yang terjadi pada seluruh sektor kehidupan termasuk dalam hal pendidikan.

Dalam rangka menjalankan peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam di pesantren DDI Assalman kabupaten Sidenreng Rappang memperhatikan kompetensi yang ditagihkan atau dituntut dalam abad 21 seperti saat ini. Kompetensi abad 21 dapat digambarkan seperti gambar berikut ini:

Kerangka Kompetensi Abad 21

Sumber: 21st Century Skills, Education, Competitiveness. Partnership for 21st Century, 2008



3

Berdasarkan skema kompetensi yang terdapat dalam gambar di atas, maka ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang ditagihkan kepada peserta didik yaitu:

1. Kehidupan dan kariri

Bidang kehidupan dan karir mencakup fleksibilitas dan adaptif, inisiatif dan mandiri, keterampilan sosial budaya, produktif dan akuntabel dan kepemimpinan dan tanggung jawab

2. Pembelajaran dan inovasi

Bidang pembelajaran dan inovasi diantaranya adalah kreatif dan inovatif, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, komunikatif dan kolaboratif

3. Informasi, Media dan Teknologi

Bidang informasi, media dan teknologi yaitu melek informasi, media dan TIK. Dalam hal ini, alumni dituntut untuk mempersiapkan generasi yang akan datang

berdasarkan karakteristik dari era yang dihadapi yaitu era revolusi industri 4.0. Era tersebut ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh faktor-faktor diantaranya: peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas, munculnya analisis, kemampuan, dan kecerdasan bisnis, terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin dan perbaikan instruksi transfer digital ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing. Prinsip dasar industri 4.0 adalah penggabungan mesin, alur kerja, dan sistem, dengan menerapkan jaringan cerdas di sepanjang rantai dan proses produksi untuk mengendalikan satu sama lain secara mandiri.

Empat desain prinsip industri 4.0. *Pertama*, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui Internet of Things (IoT) atau Internet of People (IoP). Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. *Kedua*, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. *Ketiga*, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. *Keempat*, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin.

Adalah suatu hal yang tidak mudah untuk mendidik dan mempersiapkan generasi santri dimasa datang terutama dalam era seperti yang disebutkan karakteristiknya di atas. Justru yang dilakukan oleh para alumni dalam menanamkan moralitas kepada santri adalah membatasi aksesibilitas dengan dunia *on line*, hal tersebut bukanlah sebuah perlawanan terhadap realitas dunia industri 4.0, akan tetapi dilakukan lebih untuk memproteksi diri agar pengaruh-pengaruh negatif. Dalam teori perkembangan, anak usia pelajar (SD, SMP, SMA atau MI, MTs dan MA) memiliki kecenderungan imitasi yaitu suatu keadaan meniru dari apa yang dipersepsikan baik dalam realitas material maupun dalam realitas imajinatif.

Untuk itu, kepekaan terhadap realitas zaman bagi alumni program studi Pendidikan

Agama Islam (PAI) mutlak diperlukan. Kepekaan tersebut bukan hanya sebatas pengetahuan tentang perubahan sosial yang terjadi akan tetapi perlu merefleksikan pendapat-pendapat ahli tentang era disruptif seperti saat ini. Menarik bagi para alumni untuk mencermati tantangan industri 4.0 seperti yang dikemukakan oleh Wolter. Dalam analisisnya Wolter mengidentifikasi tantangan industri 4.0 sebagai berikut; 1) masalah keamanan teknologi informasi; 2) keandalan dan stabilitas mesin produksi; 3) kurangnya keterampilan yang memadai; 4) keengganan untuk berubah oleh para pemangku kepentingan; dan 5) hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatisasi. Tantangan industri 4.0 yaitu; (1) kesiapan industri; (2) tenaga kerja terpercaya; (3) kemudahan pengaturan sosial budaya; dan (4) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang industri 4.0 yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis industri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan.

Komunitas pesantren menyadari tantangan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Bahkan sejak belum adanya kecenderungan global seperti saat ini, dunia pesantren sudah lebih dahulu memikirkan bagaimana mempertahankan tradisi santri dan mengambil manfaat yang lebih luas dari dunia modern. Hal tersebut terefleksikan dalam diktum dalam dunia santri yaitu:

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Yang secara leksikal berarti menjaga tradisi lama yang baik, dan mengambil yang lebih baru yang lebih baik. Dalam konteks peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam, maka diktum atau adagium tersebut, betul-betul menjadi dasar dalam merespon setiap perubahan yang terjadi termasuk dalam hal ini era disruptif, yang membuat dekonstruksi perubahan yang cukup signifikan terutama pada konteks pembinaan moral peserta didik.

- b. Memberikan pengalaman bagi santri dalam memperkuat potensi diri dan kepekaan terhadap realitas kekinian

Salah satu tujuan dari pendidikan di pesantren adalah mengembangkan potensialitas peserta didik. Potensi adalah sesuatu yang masih belum teraktual dalam wujud perilaku, ia merupakan bakat terpendam dari seseorang. Dalam konteks santri atau peserta didik, pada hakikatnya jika kita korelasikan dengan konsep penciptaan dan keadilan Tuhan, sesungguhnya setiap manusia diciptakan pada standar yang sama.

Dalam haditspun disebutkan bahwa setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya, kemudian lingkungannya yang mengubahnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. Konsep potensi dapat menemukan aktualitasnya jika terjadi persesuaian antara stimulasi yang didapatkan, tugas seorang guru atau pendidik dalam hal ini adalah menemukan cara, strategi ataupun metode yang tepat agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat teraktual dengan baik dan mengarah kepada pencapaian derajat kemanusiaan yang merupakan distingsi dari pendidikan Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan bahwa sesungguhnya santri banyak memiliki potensi yang perlu dikembangkan dalam sistem pembinaan pondok pesantren. Berikut petikan wawancaranya: “santri banyak memiliki bakat dalam bidang biologi, menghafal, kaligrapi, dan membaca bacaan kitab.”³ Hanya saja potensi tersebut belum dimaksimalkan sehingga belum bisa menghasilkan satu iklim kondusif untuk mempersiapkan generasi emas Indonesia seperti nawa cita bangsa Indonesia dan spesifik dunia pendidikan kita saat ini. Salah satu kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya tenaga pendidik yang mukim dalam pesantren, sehingga intensitas dan internalisasi terhadap minat dan bakat santri belum nampak secara maksimal.

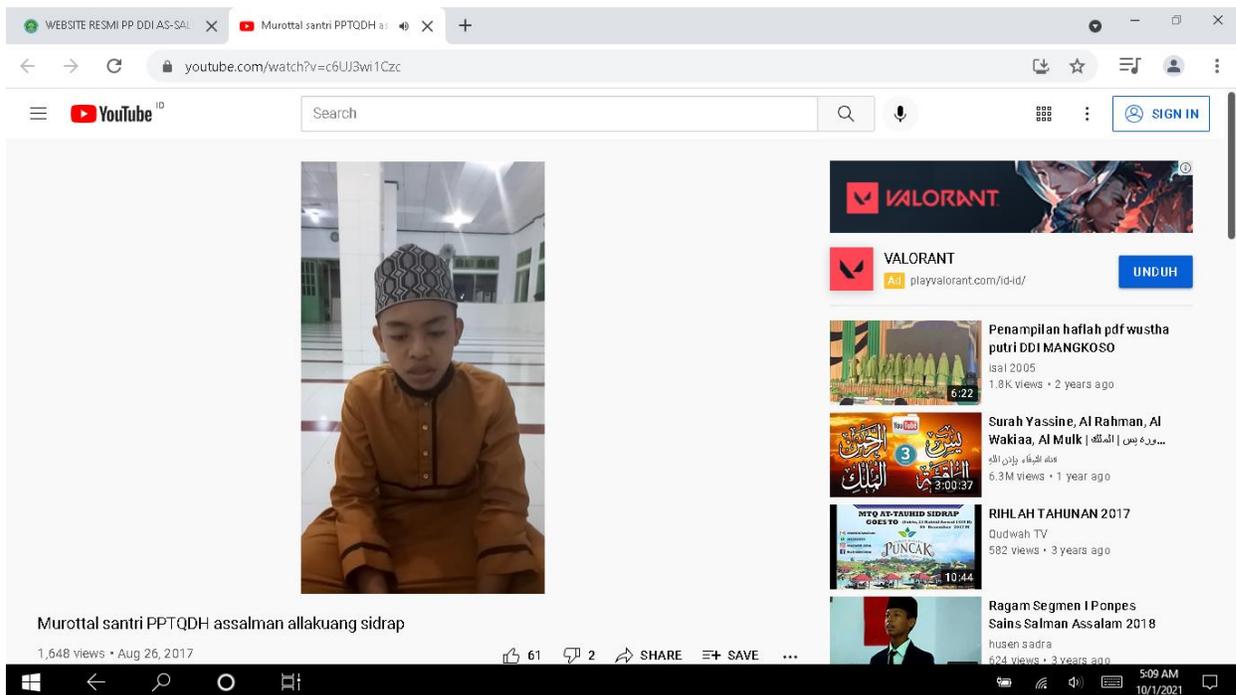
Berikut beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk membekali santri dengan keterampilan dan mengasah potensi diri dan kepekaan terhadap realitas masyarakat dan kebutuhan mereka akan spiritualitas, terlebih di era dimana manusia mengalami alienasi dari realitas kehidupan materialnya.

1. Murattal

Kegiatan murattal adalah satu kegiatan terstruktur yang dilaksanakan oleh pembina dalam hal ini alumni program studi Pendidikan Agama Islam dan bekerjasama dengan pondok pesantren untuk mengidentifikasi dan mengembangkan bakat seni baca al qur'an dengan nada tertentu. Kegiatan ini menghasilkan para qari-qariah, hafidz hafidzah terbaik yang selanjutnya dibina secara intens dan mengikuti lomba atau kegiatan yang dilaksanakan baik oleh pondok pesantren DDI Assalman sendiri, Kementerian Agama atau pada even musabaqah tilawatil qur'an (MTQ) atau kegiatan serupa semisal seleksi tilawatil qur'an (STQ) tingkat kabupaten Sidenreng Rappang.

³ Wawancara dengan Rahmawati, Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam di Allakuang

Kegiatan muraattal dikemas dengan rapi dan dapat diakses atau ditonton oleh siapa saja di kanal youtube. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperkenalkan al qur'an kepada masyarakat Indonesia, dan sekaligus sebagai ajang sosialisasi pondok pesantren dan tentu dalam rangka adaptasi dunia digital dan massifnya aksesibilitas pengguna dari kanal youtube, sehingga banyak hal yang bisa dicapai, diantaranya target sosialisasi kegiatan dan pondok pesantren, dakwah virtual melalui youtube dan adaptasi terhadap era digital. Berikut kanal youtube yang dapat dikunjungi untuk mengakses kegiatan murattal santri pondok pesantren DDI Assalman.

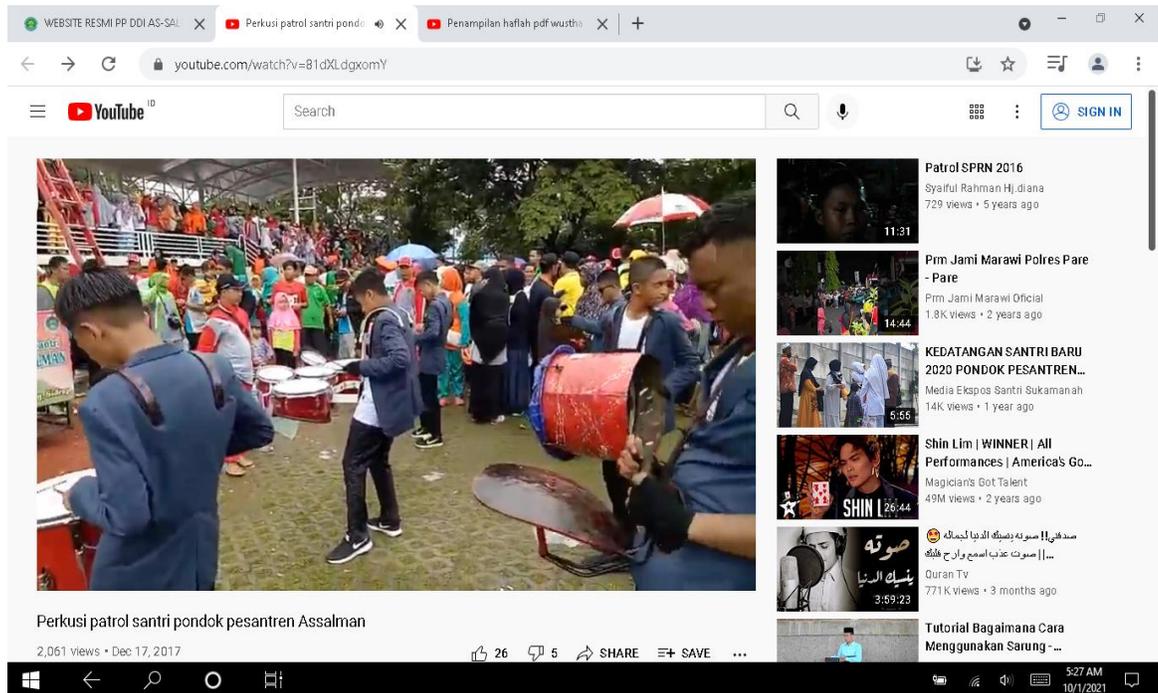


<https://www.youtube.com/watch?v=HjOmwwDty2Y>

2. Santri Gaul

Kegiatan selanjutnya dalam rangka pengembangan minat dan bakat santri adalah satu program yang disebut santri gaul. Penggunaan diksi “*santri gaul*” dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan konteks kemodernan dan dunia anak muda. Santri gaul bermakna santri yang mengikuti *trend* atau gaya kekinian, namun dikemas dalam bingkai tradisi pesantren. Bahwa anak muda sekarang suka musik, santri gaulpun suka musik dan memodifikasinya dengan musik nuansa islami. Peran alumni dalam hal ini adalah memberikan pencerahan tentang pentingnya seorang santri atau komunitas pesantren dalam melakukan adaptasi dengan dunia modern, sehingga substansi penyampaian materi dapat

sampai kepada obyeknya, tanpa mengurangi substansi dakwah itu sendiri, yaitu menyampaikan pesan-pesan kebaikan.

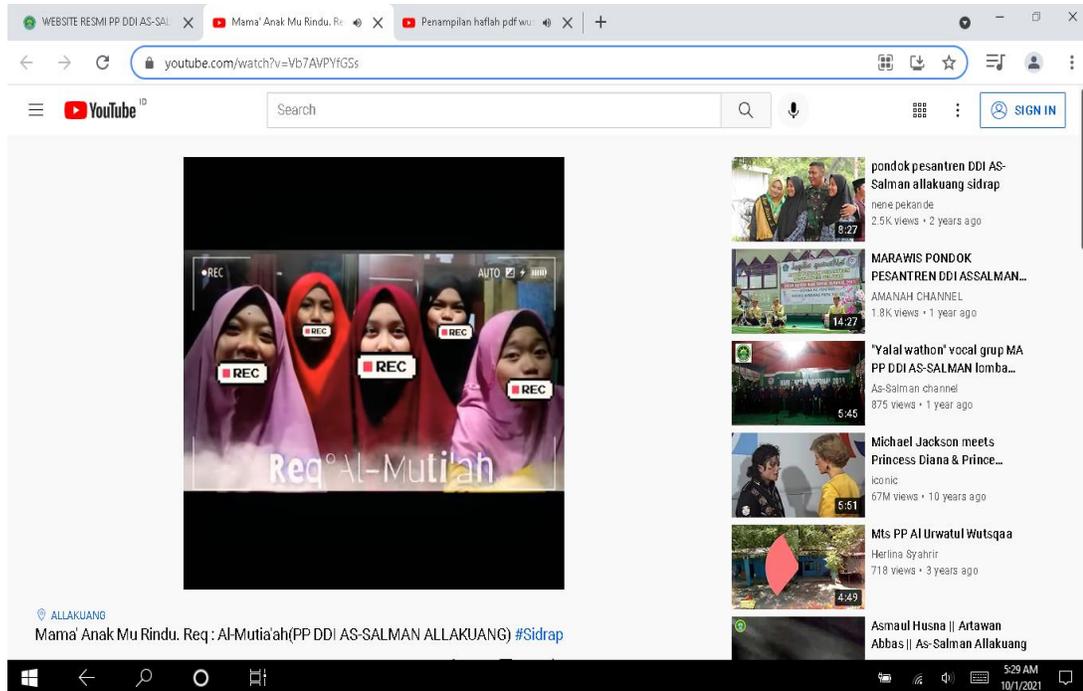


<https://www.youtube.com/watch?v=81dXLdgxomY>

3. Curhat Santri

Curhat santri adalah kegiatan menyampaikan realitas dan nasib santri pada saat menimba ilmu pada pondok pesantren DDI Assalman Allakuang. Kegiatan ini sesungguhnya bukan dimaksudkan sebagai keluhan akan tetapi lebih kepada kegiatan pengembangan minat dan bakat. Berikut kanal youtube curhat santri

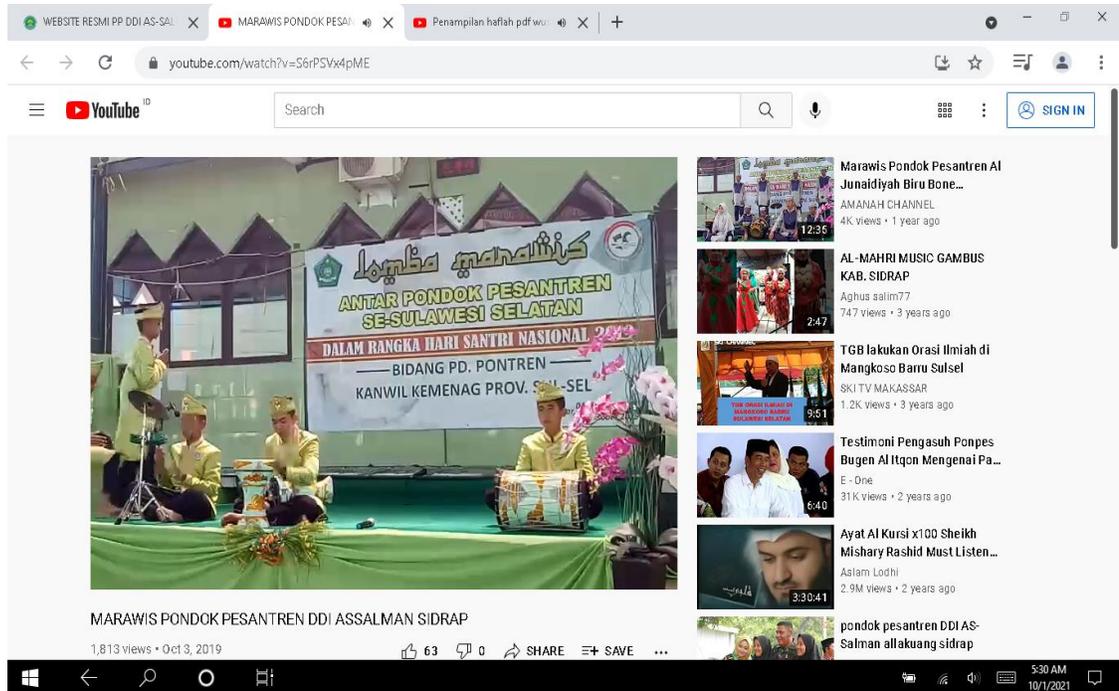
<https://www.youtube.com/watch?v=Vb7AVPYfGSs&feature=youtu.be>



4. Marawis

Marawis adalah sejenis kesenian yang merupakan perpaduan unsur Arab dan nusantara yang dimainkan oleh sekelompok orang dengan intrumen utamanya berupa gendang kecil yang berbentuk bulat dan biasanya dimainkan pada saat acara-acara keagamaan seperti nikahan dan kegiatan agama lainnya. Dalam konteks pesantren DDI Assalman, pertunjukan *marawis* dilakukan saat terdapat acara-acara pesantren atau pentas seni dan budaya. Kegiatan tersebut dikoordinir oleh alumni program studi Pendidikan Agama Islam.

<https://www.youtube.com/watch?v=HjOmwwDty2Y>

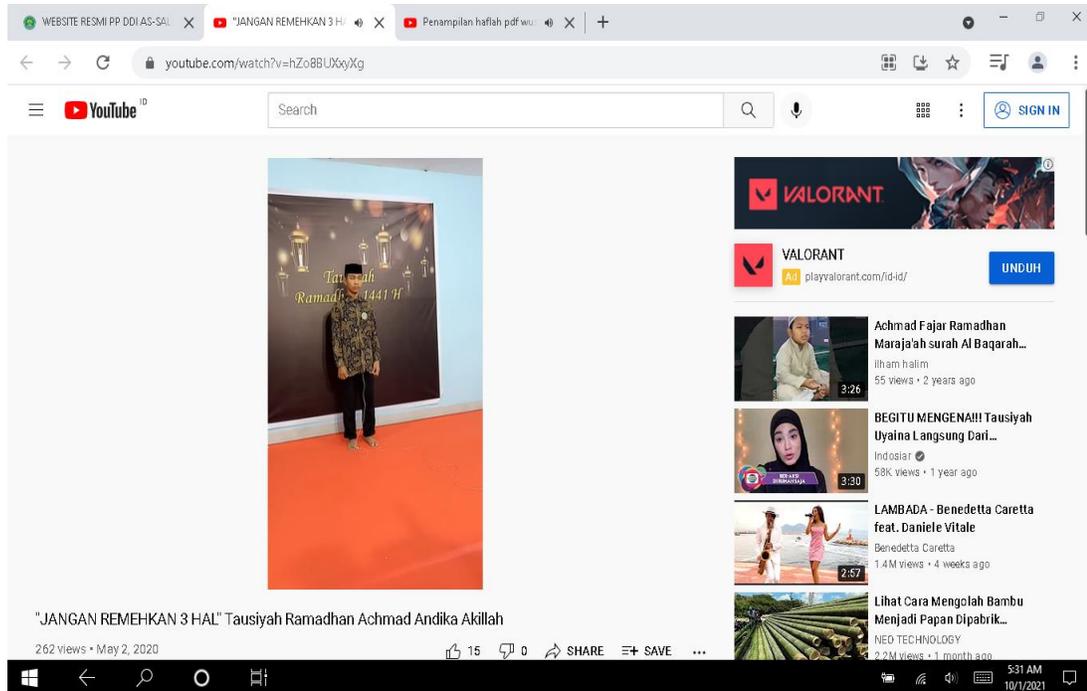


5. Ceramah di TV dan Youtube

Program ceramah atau *muhadharah* adalah program pengembangan bakat dan minat yang juga terintegrasi secara *inheren* dalam program wajib pondok pesantren yaitu kompetensi pendakwah, bahkan dalam pengajian, kompetensi atau keterampilan dakwah adalah keterampilan yang wajib dimiliki oleh seluruh santri pesantren DDI Assalman. Dalam merespon era global dan kecanggihan media dakwah, maka santri diarahkan untuk mengemas konten dakwah dan memanfaatkan media atau *platform* on line seperti youtube dengan tujuan :

- a. Meningkatkan kreatifitas konten dakwah yang sasarannya lebih kepada generasi millennial
- b. Konten dakwah dapat tersimpan secara *online* dan kapan saja dibutuhkan dapat diakses secara *open access*

<https://www.youtube.com/watch?v=hZo8BUXxyXg&feature=youtu.be>



6. Eskull Pramuka

Kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstra kurikuler yang sesungguhnya hampir setiap sekolah, madrasah ataupun pesantren terdapat kegiatan tersebut. Namun dalam hal ini, penulis mengemukakan bentuk peran dari alumni program studi Pendidikan Agama Islam dalam transformasi keilmuan pada pondok pesantren DDI Assalman. Konteks keilmuan dalam hal ini bukan saja pada konteks ilmu agama Islam dan proses transmisi ilmu bukan terbatas pada pembelajaran dalam ruangan atau dalam kelas. Ilmu dan pengalaman dapat saja diperoleh melalui luar ruangan berupa kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pesantren seperti ekstra kurikuler pramuka.

a. Melatih anak untuk mandiri

Kegiatan eskull kepramukaan tujuannya adalah melatih anak santri pesanten DDI Assalman untuk mandiri, seperti yang diungkapkan oleh Hajrah, bahwa “santri diikutkan dalam program eskull dan salah satu tujuannya adalah untuk melatih agar anak-anak santri menjadi mandiri.”⁴ Kegiatan eskull kepramukaan dilakukan setiap sekali seminggu, yaitu pada hari Sabtu sore, dan jika terdapat event-event kepramukaan, santripun diikutkan dalam event-event tersebut.

⁴ Wawancara dengan Hajrah, Alumni program studi Pendidikan Agama Islam, di Pesantren Allakuang, Sidrap 2021

Rapuhnya kualitas atau *output* pendidikan saat ini terletak pada jiwa kemandirian peserta didik dan penyelenggara pendidikan, dan implikasinya jauh pada jiwa berdikari bangsa. Aksioma-aksioma pendukungnya diantaranya adalah kekurangmampuan bangsa kita dalam membebaskan diri dan warganya dari cengkaman imperialisme modern, seperti perdagangan bebas, ekonomi dan politik global, serta ketergantungan pada luar sangat tinggi baik ketergantungan secara finansial maupun yang terkait dengan ideologi bangsa, padahal jika kita perhadapkan pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Indonesia sungguh sangat luar biasa bahkan mengalahkan negara maju, apalagi berbicara ideologi dan falsafah bangsa dengan Pancasila sebagai dasar, Bhinneka Tunggal Ika sebagai fakta realitas kemajemukan. Namun potensialitas itu belum mampu mengangkat bangsa Indonesia dari keterpurukan. Salah satu anasir penyebabnya adalah gagalnya pendidikan kita dalam menanamkan jiwa kemandirian bagi peserta didik. Nah, dengan kegiatan eskull kepramukaan jiwa kemandirian dapat ditumbuhkan dan mengejawantah dalam jiwa santri.

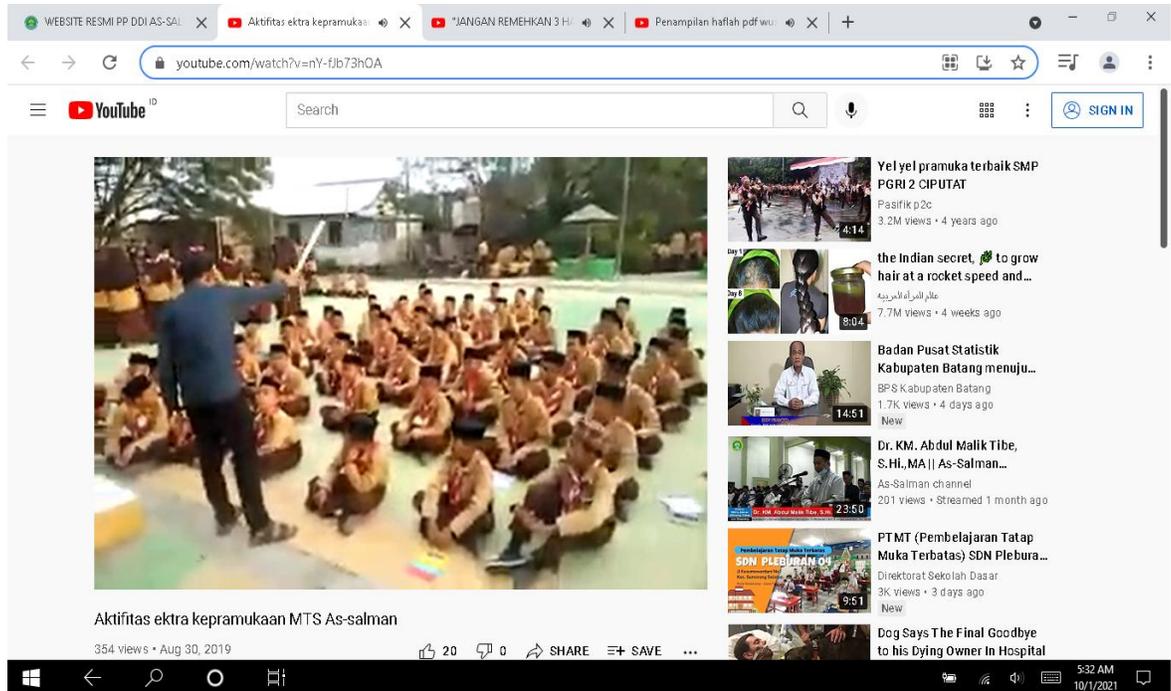
b. Melatih untuk lebih disiplin dan menghargai waktu

Kegiatan eskull pramuka, seperti yang diungkapkan oleh pembina pramuka tujuannya adalah “melatih untuk lebih disiplin dan menghargai waktu. Hal tersebut dibuktikan dalam sesi-sesi latihan kepramukaan misalnya, disiplin dalam menghadiri kegiatan dan jadwal kegiatan-kegiatan kepramukaan.”⁵ Dalam konteks pesantren DDI Assalman, peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam, adalah menanamkan nilai disiplin dan menghargai waktu dengan memberikan pencerahan yang tidak pernah berhenti dalam membina kedisiplinan dan menghargai waktu bagi santri dan hal tersebut dilakukan pada saat sebelum tidur atau jam istirahat malam santri yang dilakukan oleh alumni program studi yang juga sebagai pembina pondok pesantren. Selain itu, kegiatan eskull kepramukaan juga dilaksanakan dalam rangka menguatkan karakter gotong royong, memupuk rasa saling peduli antar sesama, cinta pada alam, kerjasama dan kepemimpinan.

Kegiatan *eskull* kepramukaan juga dapat diakses melalui *link* youtube berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=nY-fJb73hOA&feature=youtu.be>

⁵ Hasil wawancara dengan Pembina kegiatan eskull kepramukaan pada pesantren DDI Assalman, Allakuang, kabupaten Sidrap, 2021, Hasmah



c. Memperkuat basis moralitas sebagai pencari pesantren

Perbincangan tentang moralitas adalah satu isu yang tidak pernah habis untuk didiskusikan dan dipersoalkan terlebih ketika kita ingin menarik benang merah antara dan mempersoalkan kontribusi dunia pesantren dalam mengawal moralitas suatu bangsa, sebab moralitas mencerminkan peradaban suatu bangsa sehingga dalam salah satu adagium disebutkan “sesungguhnya sebuah ummat akan tegak dengan moralitas, dan akan hancur disebabkan rapuhnya tatanan moral dan Nabi sendiri diutus untuk menegakkan moralitas.

Untuk memperkuat basis moralitas, maka langkah yang dilakukan oleh alumni bekerjasama dengan pesantren adalah intensifikasi pengajian kitab kuning yang merupakan basis transformasi ilmu dalam dunia pesantren. Berikut kegiatan pengajian kitab kuning yang dilakukan oleh alumni PAI, para asatidz dan santri pada pondok pesantren DDI Assalman Alllakuang:

No	Bidang Ilmu	Nama kitab	Deskripsi isi kitab
1	Nahwu	Ajrumiyyah Nahwul Wadhih	Teorisasi tentang <i>kalimah</i> (kalām) dan bagiannya yaitu tentang kata benda (<i>ism</i>), kata kerja (<i>fi'l</i>), dan pembahasan tentang <i>harf</i> dan alamatnya, pembahasan tentang i'rab dan macamnya yaitu rofa', nashab, jar dan jazam, tandanya

			dan āmil.
2	Sharaf	Ajrumiyyah	Teorisasi tentang <i>kalimah</i> (kalām) dan bagiannya yaitu tentang kata benda (<i>ism</i>), kata kerja (<i>fi'l</i>), dan pembahasan tentang <i>harf</i> dan alamatnya, pembahasan tentang i'rab dan macamnya yaitu rofa', nashab, jar dan jazam, tandanya dan āmil.
3	Balaghah	Jauhar al Maknūn	Retorika dan keindahan bahasa yang biasanya terdiri dari tiga pokok bahasan utama yaitu: ma'āni, bayān dan badī' yang pada intinya digunakan untuk menjelaskan kemukjizatan al qur'an dari aspek keindahan bahasanya.
4	Fiqh	Safinatun Najāh Fathul Qarīb	Pokok fikih, juga memuat pembahasan tentang rukun iman dan Islam dan penjelasan padat dan ringkas tentang thahārah, shalat, zakat, puasa dan ibadah haji.
5	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh, Assullam, Al Bayān	Term-term dalam ushul fikh, kaidah-kaidah ushul dan definisi-definisi halal, haram, makruh, wajib, sunnah, dalil-dalil argumen hukum
6	Tafsir	Tafsir Jalalāin	Tafsir terhadap ayat-ayat al qur'an
7	Hadits	Matan Hadits Arbain Syarah Hadits Arbain Mukhtarul Ahadits	Hadits-hadits tentang pondasi dalam beragama, seperti iman, akidah, keutamaan-keutamaan dan hukum
8	Ulumul Hadits	Ilmu Musthalahul Hadist	<i>Term-term</i> dan istilah yang digunakan dalam penelusuran validitas hadits seperti <i>term</i> tentang hadits, sunnah, atsar, rawi, marwi, sanad, matan dan tingkatan periwayatan hadits
9	Akhlak	Ta'limul Muta'allim Mauidzatul Mukminin	Etika seorang penuntut ilmu, diantaranya: etika kepada seorang guru, memilih teman, motif dalam menuntut ilmu, sikap seorang penuntut ilmu
10	Tasawuf	Ihyā ulūm al dīn	Konstruksi teori dan dalil-dalil dari al qur'an dan hadits tentang

			metode penyucian hati
11	Aqidah/Tauhid	Aqidatul Awwam	Dasar-dasar dalam berkeyakinan atau keimanan seperti sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah, tugas para nabi dan rasul, malaikat dan kepercayaan kepada hari akhir, serta qadha dan qadar
12	Manthiq	Sulamul Munawraq	Teknik berpikir lurus dan benar
13	Tarikh	Arrahiqul Makhtum Khulashah Nurul Yaqin	Sejarah Islam, mulai pra Islam, dan masa-masa datangnya Islam di tanah Arab, biografi nabi Muhammad, sejarah dakwah, kehidupan dan kebijakan-kebijakan sahabat nabi dan masa setelahnya
14	Falak	Al Mānahij al Hāmidiyah	Batasan-batasan waktu, benda-benda langit dan perhitungan penanggalan atau hisab

Dari daftar jenis-jenis kitab yang dikaji dalam pesantren Assalman di atas dapat ditarik sebuah konklusi bahwa berbagai cabang ilmu diajarkan melalui metode pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap selesai shalat subuh dan magrib, adapun setelah shalat ashar, maka kegiatan difokuskan pada pembinaan kecakapan atau kemahiran berbahasa. Pada konteks pembinaan akhlak dapat dilihat pada kajian kitab akhlak dengan kitab yang digunakan adalah *ta'limul muta'alim* dan *mu'idzah al mukminin*. Dua kitab *mu'tabar* ini memang lazim digunakan dalam dunia pesantren di Indonesia terutama yang berafiliasi dengan *Darul Dakwah Wal Irsyad* dan *Nahdhatul 'Ulama*. Kitab *ta'limul muta'allim* ditulis oleh Burhanuddin al Islam al Zarnuji, dimana nama lengkap kitab ini adalah *ta'limul muta'allim thariqatutta'allum*, yang secara etimologi berarti kitab panduan para pelajar. Dalam sistematika pembahasannya terdiri dari tiga belas pembahasan atau *fashl*, yaitu:

1. Hakikat, hukum mencari dan keutamaan ilmu
2. Urgensi motifasi dalam mencari ilmu
3. Memilih guru, kawan dan keuletan dalam menuntut ilmu
4. *Ihtiram* kepada ilmu dan guru
5. Kesungguhan dalam mencari ilmu
6. Etika pelajar
7. Tawakkal

8. Hasil dari ilmu
9. Nasehat dan kasih sayang
10. Menambah pengetahuan dengan pengalaman
11. Sikap *wara'*
12. Menguatkan hapalan sebagai salah satu instrumen ilmu

Pelaksanaan kajian kitab *ta'limul muta'allim* diselenggarakan setiap pekan pada malam Rabu yang dibawakan oleh K.M. Dr. Abdul Malik Tibe, M.Pd.I. Teknik yang digunakan dalam pengkajian kitab *ta'limul muta'allim* adalah dengan teknik *halaqah*, dimana pengajian dimulai dari seorang ustadz/kyai dengan membuka pengajian berupa salam, pujian kepada Allah, shalawat kepada nabi dan menerangkan pentingnya membersihkan niat dalam belajar sambil mengharap agar pengajian diberkahi oleh Allah SWT. Setelah itu sang kyai/ustadz memulai pengajiannya dengan membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat kitab *ta'limul muta'allim*, yang diawali dengan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, santri sebagai peserta pengajian, membuka kitab *ta'limul muta'allim* yang mereka bawa dari asaram masing-masing memberinya *syakal*/baris, menterjemahkannya sambil mendengarkan penjelasan dari ustadz atau kyai. Mereka membentuk *halaqah* (setengah lingkaran), mengelilingi sang kyai/ustadz sebagai narasumber.

Gambar pelaksanaan kajian kitab kuning (*ta'limul muta'allim*)



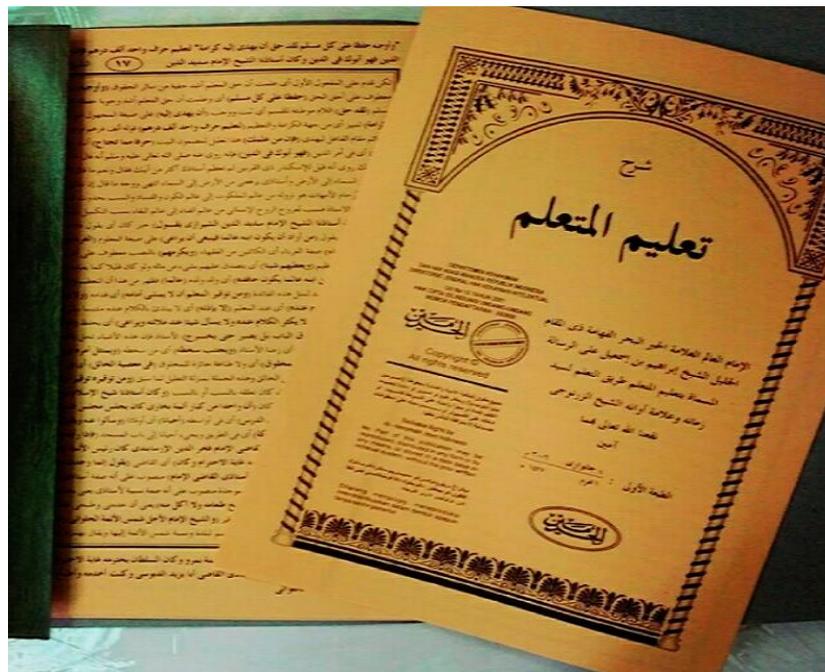
Pada kegiatan pengajian kitab kuning tersebut di atas yang dilaksanakan setelah shalat magrib, nampak jelas para santri laki-laki mengelilingi kyai/narasumber/pengajar sementara santri perempuan (santriwati) berada di sisi samping setengah lingkaran (halaqah). Santri yakin betul akan konsep *barakka'* yang dapat diperoleh melalui pengajian kitab kuning, karena walaupun mereka semua mengikuti pengajian belum tentu juga mereka dapat menangkap atau memahami secara komprehensif penjelasan dari seorang kyai/ustadz. Oleh karena itu, ada tujuan lain dari santri yaitu mendapat *barakka* dan hal inilah yang diyakini akan membuat seseorang kelak menjadi sukses.

Tujuan dari pengajian kitab *ta'limul muta'allim* ini dimaksudkan untuk memperkuat basis moralitas santri dalam menghadapi era modern, era revolusi industri 4.0 dan tidak menutup kemungkinan era tersebut akan berubah dengan cepat (disrupsi). Salah satu efek atau implikasi dari perubahan era modern adalah pertarungan nilai dan ideologi, yang bisa jadi kurang disadari oleh masyarakat umum. Biasanya masyarakat mempersepsikan bahwa perubahan era saat ini hanyalah fenomena realitas alam semesta yang selalu berubah, sebagai ilustrasi yang dahulunya alat komunikasi terbatas hanya pada telpon rumah, wartel dan alat sederhana lainnya kini perkembangan dalam bidang telekomunikasi dan manufaktur

sungguh sangat pesat dan hampir menggeser nilai terdalam dari agama yaitu spiritualitas termasuk dalam hal ini adalah nilai moralitas.

Alumni program studi Pendidikan Agama Islam menyadari betul keadaan ini dan dengan kolaborasi dengan pesantren sebagai tempat pengabdian mereka mengintenskan pengajian kitab kuning sebagai pilar pesanten sekaligus sebagai proteksi filtrasi negatif dari perkembangan teknologi informasi yang sulit untuk dinegasikan dalam realitas kehidupan manusia.

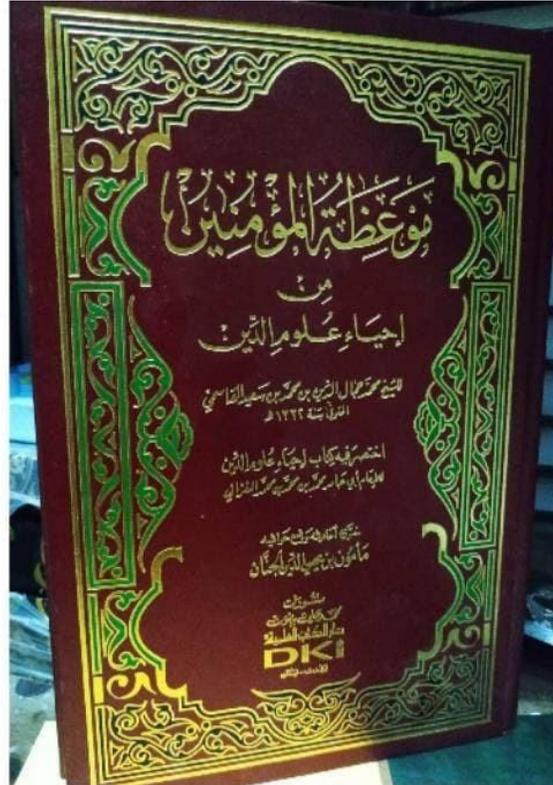
Gambar kitab *ta'lim al muta'allim* yang dijadikan sebagai salah satu kitab dalam pengajian



Kitab yang kedua yang dikaji dalam setiap pekan adalah kitab *mau'idzah al mukminîn*. Kitab tersebut ditulis oleh Syekh Muhammad Jamaluddin al Qāsimi, yang dimulai tahun 1323 M. Latar historis dari penulisan kitab ini adalah bahwa ia dihadapkan pada kegalauan akademis akan pentingnya menyampaikan nasehat dan bimbingan kepada umat, dan seketika itu pula, ia bertemu dengan salah seorang mufti besar pada masanya yaitu Syekh Muhammad Abduh yang juga sangat masyhur sebagai tokoh pembaharu dalam konteks dunia pemikiran Islam, saat itu terjadi dialog akan urgensi satu tulisan atau buku yang membahas tentang nasehat keummatan, terutama yang terkait dengan spiritualitas, lalu Muhammad Abduh mengemukakan bahwa saat itu hanya terdapat satu buku yaitu *Ihyā Ulūm al dîn* tulisan Hujjatul Islam Imam al Ghazali, kemudian al Qasimi mengemukakan

pendapatnya untuk menulis satu kitab, dan Muhammad Abduh memberikan persetujuan. Setelah pertemuan dua ulama besar tersebut dimulailah penyusunan kitab yang kemudian dinamai *mau'idzah al mukminîn* yang secara leksikal berarti nasehat bagi orang beriman.

Gambar kitab *mau'idzah al mukminîn*



Kitab *mau'idzah al mukminîn* adalah kitab standar yang diajarkan pada pondok pesantren DDI Assalman melalui metode *halaqah*. Selain itu, kita-kitab standar lainnya yang lazimnya diajarkan adalah *matan ajrumiyyah*, amtsilah attashrifiyah, mushtalahal al hadits, arab'in an nawawi, attaqrib, aqidatul awwam, dan ta'limul muta'allim.⁶ Kitab *mau'idzah al mukminîn*, jika ditelisik lebih jauh sesungguhnya adalah *khulashah* dari kitab *ihyâ ulûm addîn* yang membahas 3 persoalan penting dalam Islam yaitu tentang keyakinan (aqidah), syariat (hukum-hukum agama) dan kajian esoterik (tasawuf/akhlak). Dalam pembahasannya dirinci akidah ahlussunnah wal jamaah, kitab *thahārah* (bersuci), shalat, zakat, puasa, haji halal dan haram, bab ilmu, etika qira'ah al quran, doa dan zikir, *tha'ām* (makan), nikah, profesi, hubungan horizontal dengan sesama/etika pergaulan, *uzlah*, *safar*, amar makruf nahi mungkar, akhlak Nabi, kendali nafsu, menjaga lisan, marah dan asal muasalunya,

⁶ Sumber dokumen dan jadwal pengajian pondok pesantren DDI Assalman, Allakuang kabupaten Sidrap

hubbuddunya, bakhil, ria dan kekuasaan, takabbur, culas, sabar, taubat, syukur, harapan, asketisisme, urgensi niat, introspeksi diri, refleksi pemikiran, dan *dzikrul* maut.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Eksistensi alumni program studi Pendidikan Agama Islam ditandai dengan keberadaan mereka sebagai tenaga pengajar, pendidik, pembina dan operator madrasah dalam melakukan transformasi keilmuan pada pondok pesantren DDI Assalman Allakuang kabupaten Sidenreng Rappang sejak tahun 2016
- b. Peran alumni program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam transformasi keilmuan pesantren di kabupaten Sidenreng Rappang terlihat pada beberapa hal, diantaranya:
 - (1) Menjalankan peran yang diberikan atau dimanahkan oleh pondok pesantren
 - (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan terstruktur yang membekali peserta didik dengan keterampilan era milenial, diantara kegiatan yang dimaksud adalah: pekan olahraga dan seni (PORSENI), assalman champion, pentas seni, MTQ, pentas bahasa dan sastra, lomba amaliyah ramadhan, festival anak saleh, lomba tadarrus, kaligrafi, shalawat badar, english competition, lomba qasidah, pidato bahasa Arab dan Inggris, dan lomba azan
 - (3) Memberikan pengalaman bagi santri dalam memperkuat potensi diri dan kepekaan terhadap realitas kekinian dan diantara kegiatannya adalah murattal, santri gaul, curhat santri, marawis, ceramah di televisi dan kanal youtube, dan eskull pramuka
 - (4) Memperkuat basis moralitas santri dengan penguatan pada internalisasi nilai-nilai etis dengan melaksanakan pengajian, pembinaan dan pengkaderan

2. Saran

- a. Penelitian ini adalah penelitian berbasis program studi sebagai langkah konstruktif mengidentifikasi peran alumni dalam mengembangkan pendidikan. Oleh karena itu, harapan penulis dari riset awal ini dapat menjadi langkah untuk membuat forum alumni khususnya program studi Pendidikan Agama Islam dan kontribusinya dalam mengembangkan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam

- b. Agar institusi dapat mengembangkan mitra kolaborasi dengan alumni, yang selama ini memang sudah ada, akan tetapi fungsionalitas atau maksimalitas dari mitra kolaborasi tersebut belum maksimal, sehingga dalam konteks akreditasi masih kesulitan dalam menggambarkan bentuk-bentuk peran dan kontribusi alumni, selain itu data-data kegiatan atau program alumni masih sangat minim, sehingga dibutuhkan penguatan mitra kolaborasi dengan alumni dan ketersediaan bank data.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A'la, Abd. 2016 (ed.revisi). *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Azra, Azyumardi. 2016 (ed.revisi). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Arif, Mahmud. 2014. *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta; LkiS.
- Barizi, Ahmad. 2017. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi dan Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2017. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2016 (ed.revisi). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Edisi Revisi), Jakarta: LP3ES.
- Hasbullah, Moeflich. 2016. *Islam dan Transformasi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Kemdikbud.go.id
- Muhaimin. 2017. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salim, Agus. 2017. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Teori dan Metodologi Kasus di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Sartre, Jean Paul. 2016. *The Age of Reason*. Jakarta: Gramedia.
- _____.2016. *The Reprieve*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2015. *Theory of The Emotions: Analisis Teori Emosi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2017. *Kata-Kata*. Yogyakarta: Resist Book

_____ . 2017. *Psikologi Imajinasi*. Yogyakarta: Arruz Media

Sugiyono. 2017 (ed.revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. XIX. Bandung: Alfabeta.

----- . 2017 (ed.revisi). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suyatno, Sutrisno. 2017. *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri*, Jakarta: Kencana

Tilaar, H.A. R. 2018. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Cet. III. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Redaksi LP3ES. 2017. *Transformasi Kesejahteraan*. Jakarta: LP3ES.

Wahid, Marzuki (eds). 2014. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Jakarta: Pustaka Hidayah.

Yuwono, Dwi Margo dkk. 2017. *Dinding Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Jendela.

Jurnal:

Agus, Mursidi. 2017. *Dominasi Kiai dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Ihya Ulumuddin*, *Historia, Jurnal Pembelajaran Sejarah dan Kajian Sejarah*, Vol. 4, no. 2.

Bashori, 2017. *Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2017: 47-60 STKIP PGRI Sumatera Barat.

Dayah, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 Januari 2019. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Ar Raniri Banda Aceh.

Fatchurrohman, 2018. *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren*, Vol 12, No 2 (2018), *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, IAIN Salatiga.

Hadi, Nur. 2018. *Transformasi Pendidikan dalam Pesantren*, Vol 1, No 2, Al Uswah, *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, UIN SUSKA.

Husmiati Hasyim, *Transformasi Pendidikan Islam: Konteks Pendidikan Pondok Pesantren*. 2017. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 13 Nomor 1, 2017. Universitas Pendidikan Indonesia.

Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 2 Januari 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang.

JOIES, *Journals of Islamic education Studies*, Volume 1 nomor 2 Desember 2018 p ISSN 2540 -8070, e ISSN 2541 173 X.

Kamal, Faisal, 2018. Isu Kontemporer dalam Transformasi Pesantren. *Jurnal Paramurobi*, No. 1. Vol. 1, 2018.

Potensi, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 4, No. 2 Desember 2018, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim, Riau

At Ta'dib, *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Vol. 11, No. 2 Desember 2018. IAIN Kendari.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN























Kegiatan Santri



**Kegiatan Bulanan Safari Berjamaah*



**Kegiatan Bulanan Safari Berjamaah*



**Madrasah Diniyah (diluar Ruangan)*



**Yasinan Yang Diadakan Oleh Santri Kelas 3*



**Apel Pagi Madrasah Ibtidaiyah*



**Pasukan PASKIBRA Madrasah Aliyah*



**Upacara Hari Senin*

Kegiatan Santri



**Pengajian Kitab Kuning*



**Porseni, Takraw*



**Ekstrakurikuler Pramuka*



**Pertandingan Futsal Antar Pesantren Se-SulBar*



**Paduan Suara, Acara MTQ Kab. Sidrap*



**Sosialisasi Kapolres Sidrap Dengan Dewan Guru Dan Para Santri-Santriwati*

Kegiatan Santri



**Pengajian Kitab Kuning*



**Porseni, Takraw*



**Ekstrakurikuler Pramuka*



**Pertandingan Futsal Antar Pesantren Se-SulBar*



**Paduan Suara, Acara MTQ Kab. Sidrap*



**Sosialisasi Kapolres Sidrap Dengan Dewan Guru Dan Para Santri-Santriwati*





